

BAB IV

PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data Awal

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang perlu dikembangkan saat siswa duduk di kelas rendah, khususnya di kelas III semester II. Di kelas III keterampilan menulis siswa dipersiapkan lebih matang sebelum siswa berada di kelas tinggi. Saat siswa duduk di kelas III wali kelas sering memberikan latihan-latihan menulis. Latihan menulis tersebut dapat berupa membuat sebuah karangan yang menceritakan peristiwa atau pengalaman siswa itu sendiri.

Di dalam keterampilan menulis terdapat salah satu standar kompetensi mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam bentuk karangan sederhana dan puisi. Lebih spesifik lagi dengan adanya kompetensi dasar dari standar kompetensi tersebut yakni menulis karangan sederhana berdasarkan gambar seri menggunakan pilihan kata dan kalimat yang tepat dengan memperhatikan penggunaan ejaan, huruf kapital, dan tanda titik. Maka dengan landasan standar kompetensi dan kompetensi dasar itu, siswa dapat membuat suatu karangan berdasarkan gambar seri dengan menggunakan pilihan kata dan kalimat yang tepat dengan memperhatikan penggunaan ejaan, huruf kapital, dan tanda titik. Untuk mempermudah siswa dalam membuat sebuah karangan peneliti lebih menspesifikan pembuatan karangan ke dalam jenis cerita narasi. Cerita narasi merupakan cerita yang menceritakan peristiwa ataupun pengalaman yang pernah dialami seseorang.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan hasil tes belajar saat pengambilan data awal pada tanggal 16 Desember 2014 siswa kelas III-B Sekolah Dasar Negeri Sindangraja Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang Selatan mengalami beberapa kesulitan, hal ini dirasakan pada saat praktik pembelajaran dengan alokasi waktu 3x35 menit tepatnya dilaksanakan pada pukul 07.35–09.20 WIB. Berikut ini akan dipaparkan data mengenai proses pembelajaran yang terjadi pada saat dilaksanakannya pengambilan data awal, baik dari kinerja guru, aktivitas siswa dan tes hasil belajar.

1. Kinerja Guru

Pembelajaran saat itu guru mengucapkan salam, meminta siswa untuk berdoa bersama sebelum pembelajaran dimulai. Kemudian guru mengecek kehadiran siswa dengan menyebutkan nama siswa satu persatu berdasarkan daftar hadir siswa. Siswa yang hadir dipersilahkan mengangkat tangan, untuk menandakan kalau mereka hadir. Selanjutnya guru mulai mengadakan tanya jawab dengan siswa mengenai materi menulis cerita narasi dengan menggunakan gambar seri. Guru menanyakan kepada siswa siapa yang pernah menulis sebuah cerita pengalaman atau peristiwa. Contohnya seperti pengalaman berlibur ke rumah nenek atau pergi mengunjungi objek wisata, bisa juga mengenai suatu peristiwa kebakaran, tabrakan dan lain sebagainya. Setelah itu guru menjelaskan apa yang dimaksud cerita narasi dan langkah-langkah membuat cerita narasi. Tak lupa pula guru sedikit menjelaskan materi ejaan. Saat guru menjelaskan materi, sebagian besar siswa terlihat memperhatikan tetapi dengan pandangan seperti tidak mengerti. Setelah selesai memberikan materi guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada yang belum dimengerti. Pada saat guru bertanya, siswa diam saja dan tidak ada yang mengacungkan tangan untuk bertanya. Selanjutnya guru memberikan Lembar Kerja Siswa (LKS) kepada siswa, isinya berupa perintah menulis sebuah cerita narasi berdasarkan gambar seri dan dikerjakan bersama kelompok. Ketika semua kelompok telah memegang lembar tugas masing-masing perwakilan kelompok malah sibuk bertanya bagaimana cara menulis cerita narasi, langkah-langkah apa saja yang harus dilakukan. Guru pun menyuruh siswa tenang dan memberikan bimbingan. Setelah itu siswa dapat mengerjakan tugas kembali. Jika sudah selesai siswa diminta mengumpulkan Lembar Kerja Siswa (LKS) di meja guru dan diperbolehkan mengerjakan soal evaluasi.

2. Aktivitas Siswa

Saat pembelajaran di kelas sebagian besar siswa memperhatikan guru menjelaskan materi tetapi terlihat tidak mengerti dan kurang tertarik dengan materi yang diberikan. Pada waktu pemberian tugas siswa malah sibuk maju ke depan untuk bertanya maksud kegiatan seseorang yang ada pada gambar seri dan perintah apa yang harus dikerjakan pada lembar tugas. Adapula siswa yang masih

bertanya mengenai cara menulis nama seseorang dan nama tempat yang benar. Untuk mengatasinya guru menjelaskan kembali apa pengertian narasi dan apa saja langkah-langkah dalam membuat cerita narasi.

3. Tes Hasil Belajar

Berdasarkan tes akhir yang dilakukan terhadap pembelajaran menulis cerita narasi berdasarkan gambar seri diperoleh data awal mengenai pencapaian siswa terhadap tujuan pembelajaran.

Dari aspek penggunaan huruf kapital pada hasil kerja siswa, dapat diketahui bahwa ada 1 orang siswa atau 5,9% dari 17 orang siswa yang seluruh isi karangannya menggunakan huruf kapital dengan benar, 9 orang siswa atau 53% dari 17 orang siswa yang hanya setengah atau lebih isi karangannya menggunakan huruf kapital dengan benar, dan 7 orang siswa atau 41,2% dari 17 orang siswa yang seluruh isi karangannya tidak menggunakan huruf kapital dengan benar.

Dari aspek penggunaan tanda titik di akhir kalimat pada hasil kerja siswa, diketahui bahwa ada 2 orang siswa atau 11,8% dari 17 orang siswa yang seluruh isi karangannya menggunakan tanda titik di akhir kalimat, 7 orang siswa atau 41,2% dari 17 orang siswa yang hanya setengah atau lebih isi karangannya menggunakan tanda titik di akhir kalimat, dan 41 orang siswa atau 4,7% dari 17 orang siswa yang seluruh isi karangan tidak menggunakan tanda titik di akhir kalimat.

Dari aspek relevansi isi karangan dengan gambar pada hasil kerja siswa, dapat diketahui bahwa ada 12 orang siswa atau 71% dari 17 orang siswa yang seluruh isi karangan sesuai dengan gambar, 4 orang siswa atau 24% dari 17 orang siswa yang hanya setengah atau lebih isi karangannya sesuai dengan gambar, dan 1 orang siswa atau 5,9% orang siswa dari 17 orang siswa yang seluruh isi karangannya tidak sesuai dengan gambar.

Dari aspek keterpaduan antar kalimat dalam isi karangan pada hasil kerja siswa, dapat diketahui bahwa ada 8 orang siswa atau 41% dari 17 orang siswa yang keterpaduan antar seluruh kalimat pada isi karangannya sudah padu, 5 orang siswa atau 29% dari 17 orang siswa yang keterpaduan isi karangannya hanya setengah atau lebih, dan 4 orang siswa 24% dari 17 orang siswa yang keterpaduan antar seluruh kalimat pada isi karangan belum padu.

Dari aspek menjelaskan pengertian narasi pada hasil kerja siswa, dapat diketahui bahwa ada 4 orang siswa atau 24,% dari 17 orang siswa yang menjelaskan pengertian narasi dengan benar dan tepat, 9 orang siswa atau 53% dari 17 orang siswa menjelaskan pengertian narasi kurang tepat, 4 orang siswa atau 24% dari 17 orang siswa menjelaskan pengertian narasi tidak benar dan tidak tepat.

Dari aspek menyebutkan langkah-langkah menulis narasi pada hasil kerja siswa, dapat diketahui bahwa ada 6 orang siswa atau 35% dari 17 orang siswa yang menyebutkan empat langkah-langkah menulis narasi dengan benar dan tepat, 4 orang siswa atau 24% dari 17 orang siswa yang menyebutkan langkah-langkah menulis narasi kurang dari empat dan kurang tepat, dan 7 orang siswa atau 41,2% dari 17 orang siswa yang salah dan tidak menyebutkan langkah-langkah menulis narasi dengan benar dan tepat.

Dengan melihat nilai siswa pada pembelajaran menulis cerita narasi berdasarkan gambar seri peneliti mengetahui tingkat kemampuan menulis cerita narasi siswa dengan memperhatikan pemahaman siswa tentang pengertian narasi, langkah-langkah siswa saat membuat narasi, penggunaan huruf kapital, penggunaan tanda titik, kerelevansian isi karangan siswa dengan gambar dan keterpaduan antar kalimat dalam isi karangan siswa karena hanya 3,6% atau 6 orang siswa saja yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75 dan 6,5% atau 11 siswa yang masih belum tuntas. Diharapkan setelah pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Concept Sentence* dan “Permainan Dadu Narasi” hasil tes seluruh siswa dapat mencapai target yang telah ditentukan yaitu 88%.

Berikut ini Tabel 4.1 data hasil tes siswa kelas III-B SDN Sindangraja Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang pada pembelajaran menulis cerita narasi berdasarkan gambar seri.

Tabel 4.1
Data Awal Hasil Tes Siswa Kelas III-B SDN Sindangraja

No.	Nama Siswa	Aspek Yang dinilai																		S k o r	N i l a i	Ket.		
		Huruf Kapital			Tanda titik diakhir kalimat			Kesesuain isi dengan gambar			Keterpaduan kalimat			Pengertian narasi			Langkah-langkah menulis narasi					T	B T	
		2	1	0	2	1	0	2	1	0	2	1	0	2	1	0	2	1	0					
1.	Anggi S			√			√	√			√				√					5	4,2		√	
2.	Dicka Trie			√			√	√			√				√					5	4,2		√	
3.	Fathan I.			√		√			√		√				√			√		6	50		√	
4.	Jelita Putri		√			√	√			√			√		√			√		9	7,5	√		
5.	Jothua			√		√	√			√		√		√			√		5	4,2		√		
6.	Khayara L.		√			√	√			√			√		√		√		9	7,5	√			
7.	Marcel C.		√			√	√				√			√		√		√	5	4,2		√		
8.	M. Reynaldi			√		√	√				√			√		√	√		4	3,3		√		
9.	Renanda		√			√		√		√			√		√		√		9	7,5	√			
10.	Sinta Natasa	√			√			√			√			√		√		√	10	8,3	√			
11.	Sulis Tia S.		√			√		√			√			√		√		√	7	5,8		√		
12.	Tsania F		√			√		√			√			√		√		√	9	7,5	√			
13.	Yesa Herani		√			√		√			√			√		√		√	7	4,2		√		
14.	Ahmad		√			√		√			√			√		√		√	5	4,2		√		
15.	Lutfi Putra			√			√		√		√			√		√		√	2	1,7		√		
16.	Sheila S.		√			√	√			√			√		√		√		9	7,5	√			
17.	Al-Bani A			√			√		√		√			√		√		√	0	0				
Jumlah		1	9	7	2	7	8	12	4	1	8	5	4	4	4	9	4	6	4	7	100	131,8	6	11
Persentase (%)		5,9	53	41,2	11,8	41,2	47	71	24	5,9	47	29	24	24	53	24	35	24	41,2			35	65	

Dari data Tabel 4.1 tersebut maka hal ini perlu mendapat penanganan untuk dapat meningkatkan keterampilan menulis cerita narasi berdasarkan gambar seri siswa kelas III-B SDN Sindangraja Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang.

Dari aspek kinerja guru, pemilihan gambar seri tidak menggunakan warna, terlihat kurang jelas dan tidak menarik. Sehingga siswa bingung dan tidak mengerti kegiatan apa yang ada pada gambar. Selain itu pembelajaran hanya terpusat pada guru yang hanya menggunakan metode ceramah saja sehingga siswa merasa jenuh dan bosan ketika belajar di dalam kelas. Saat penjelasan materi selesai guru langsung menggunakan metode penugasan memberikan tugas untuk mengerjakan soal-soal yang telah tersedia dalam lembar tugas.

Dari aspek aktivitas siswa, pada dasarnya anak kurang tertarik dalam pembelajaran ini, walaupun guru sudah berupaya melibatkan dalam pembelajaran namun siswa tetap kurang terlibat dan tidak fokus dalam penjelasan sehingga ketika diberikan soal, siswa masih bingung bagaimana cara menulis cerita narasi berdasarkan gambar seri. Saat mengerjakan tugas masih ada siswa yang sibuk mengobrol, tetapi entah membicarakan apa bersama teman sebangkunya.

B. Paparan Data Tindakan

1. Paparan Data Tindakan Siklus 1

a. Paparan Data Perencanaan Siklus 1

Siklus satu dilaksanakan pada hari Kamis, 23 April 2015. Siklus I ini dilaksanakan sebanyak satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 3x35 menit. Pelaksanaan siklus I dilakukan pada pukul 07.00-09.30 WIB.

Hal yang pertama dilakukan dalam siklus 1 ini adalah perencanaan, dimana semua hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran dipersiapkan sebaik mungkin. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut.

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan teknik yang digunakan, yaitu model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Concept Sentence* dan “Permainan Dadu Narasi”.
- 2) Menyusun Lembar Kerja Siswa (LKS) yang akan digunakan dalam pembelajaran.
- 3) Mempersiapkan alat evaluasi berupa gambar seri berwarna yang terdiri dari 5 gambar dilengkapi kata kunci dan soal-soal yang berkaitan dengan materi narasi.
- 4) Mempersiapkan serta memvalidasi instrumen yang akan digunakan kepada pihak ahli (*expert*), yaitu meliputi format observasi kinerja guru, format observasi aktivitas siswa dan catatan lapangan.
- 5) Menyiapkan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran, yaitu dadu narasi yang disetiap sisinya terdapat perintah dan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan.
- 6) Melakukan diskusi dengan para observer mengenai pembelajaran yang akan dilakukan, seperti aktivitas siswa yang seharusnya terjadi, serta rangkaian

kegiatan pembelajaran yang diharapkan terjadi dari mulai kegiatan awal hingga akhir pembelajaran.

- 7) Adapun kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan adalah sebagai berikut.
 - a) Guru bertanya kepada siswa siapa yang senang bercerita.
 - b) Guru bertanya kepada siswa siapa yang sudah pernah menulis sebuah cerita.
 - c) Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.
 - d) Guru menyampaikan materi narasi secukupnya.
 - e) Guru bertanya cerita apa yang sudah pernah siswa buat.
 - f) Siswa menjawab pertanyaan guru.
 - g) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada yang belum dimengerti.
 - h) Guru menjelaskan pengertian cerita narasi (ceramah).
 - i) Guru menjelaskan langkah-langkah menulis sebuah cerita narasi (ceramah).
 - j) Guru menjelaskan penempatan huruf kapital dan tanda titik yang benar.
 - k) Guru kembali memberikan kesempatan bertanya kepada siswa jika ada yang belum dimengerti.
 - l) Guru membagi siswa ke dalam 4 kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 orang siswa.
 - m) Guru menjelaskan “Permainan Dadu Narasi” yang akan diikuti oleh seluruh siswa.
 - n) Guru menjelaskan peraturan “Permainan Dadu Narasi”.
 - o) Perwakilan dari setiap kelompok maju ke depan kelas untuk melempar dadu secara bergilir.
 - p) Siswa yang mendapat sisi pertanyaan harus mendiskusikan jawaban yang tepat dan benar bersama kelompok.
 - q) Siswa yang belum mendapat giliran diminta untuk tetap berada di depan.
 - r) Siswa yang kelompoknya sudah selesai diminta untuk menjelaskan jawaban di depan kelas secara jelas bersama-sama teman sekelompoknya.
 - s) Guru menanyakan kepada setiap anggota kelompok mengenai jawaban hasil diskusi.
 - t) Guru kembali meminta kelompok lain untuk maju ke depan menjelaskan hasil diskusi kelompok begitu seterusnya sampai selesai.

- u) Setelah selesai guru membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS) kepada setiap kelompok berupa gambar seri, dibawahnya terdapat kata kunci yang berhubungan dengan gambar seri.
- v) Siswa diminta untuk membuat kalimat dengan memperhatikan ejaan dari kata kunci yang telah disediakan oleh guru pada masing-masing gambar seri sehingga membentuk sebuah paragraf.
- w) Jika sudah selesai guru meminta masing-masing kelompok menukarkan hasil kerjanya pada kelompok lain untuk dikoreksi secara bersama-sama.
- x) Siswa bersama guru bersama-sama mengoreksi hasil kerja siswa.

b. Paparan Data Pelaksanaan Siklus I

1) Paparan Data Proses Siklus 1

Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan pada hari Kamis, 23 April 2015. Siklus I dilaksanakan sebanyak satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 3x35 menit. Pelaksanaan siklus I dilakukan pada pukul 07.00-09.30 WIB.

a) Kinerja Guru

Pembelajaran pada siklus I ini sama seperti pada saat data awal dimulai dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

Pada kegiatan awal guru memulai dengan mengkondisikan kelas yang masih ribut ke arah yang lebih kondusif dan ideal untuk belajar. Mengucapkan salam dilanjutkan dengan seluruh siswa berdoa bersama, setelah itu seluruh siswa duduk manis dan terfokus kepada guru di depan kelas yang tengah berdiri. Kemudian guru mengecek kehadiran siswa dan mengadakan apersepsi dengan melakukan tanya-jawab dengan siswa secara keseluruhan seperti yang terekam dalam Catatan Lapangan (CL) berikut.

Guru: “Anak- anak hari ini kita akan belajar Bahasa Indonesia. Kita akan belajar menulis cerita. Nanti ketika kalian telah belajar tentang karangan narasi diharapkan kalian dapat menulis sebuah cerita narasi dengan benar. Coba ibu ingin bertanya Siapa yang sudah pernah menulis sebuah cerita?”

Siswa: “Saya ! saya!”

Guru: “Ya, coba Fathan pernah menulis cerita apa?”

Siswa: “Menulis cerita kancil yang bijak”. (Siswa yang bernama Fathan menjawab)

Guru: “Ya, siapa lagi?”

Guru: (kembali bertanya) “Siapa yang pernah menulis cerita pengalaman? Misalnya pengalaman menolong teman yang kesulitan. Melihat suatu kecelakaan, melihat sebuah kebakaran. Pernah tidak?”

Siswa: “Pernah bu melihat kebakaran”.

Guru: “Yang tadi kalian sebutkan itu merupakan sebuah peristiwa atau pengalaman. Ya hari ini kita akan belajar cerita narasi. Siapa yang tau apa yang dimaksud narasi? Ada yang tau?”

(CL, 23 April 2015)

Pada saat kegiatan inti guru mulai menjelaskan materi yakni pengertian cerita narasi, langkah-langkah dalam menulis cerita narasi, dan penggunaan ejaan yang benar. Lalu siswa menyimak materi yang dijelaskan oleh guru seperti yang terekam dalam Catatan Lapangan (CL) di bawah ini.

Guru: “Cerita narasi merupakan sebuah cerita yang menceritakan sebuah pengalaman atau peristiwa yang pernah dialami oleh seseorang. Coba sebutkan macam-macam peristiwa yang kamu ketahui!”

Siswa: “Peristiwa yang sedih dan menyenangkan bu”. (jawab Fathan)

Guru: “Ya, contohnya apa saja?”

Siswa: “Peristiwa ulang tahun, jalan-jalan ke pantai, jatuh dari sepeda”.

Guru: “Kalau peristiwa yang menyedihkan?”

Siswa: “Jatuh dari pohon, kecelakaan, ditabrak mobil”.

Guru: “Ya benar. Sekarang kita lanjutkan yah? Bisa ibu lanjutkan?”

Siswa: “Bisa!”

Guru: “Sekarang kita akan belajar bagaimana cara menulis karangan narasi”. (langkah-langkah).

Guru: “Sebelum kita menulis sebuah kerangka karangan apa yang terlebih dahulu kita tentukan?”

Siswa: “Berfikir, kreatif, imajinatif, menentukan cerita apa”.

Guru: (memancing siswa) “misalnya kita akan membuat cerita kebersihan. Itu namanya apa?”

Siswa: “Judul bu”.

Guru: “Sebelum judul kita harus menentukan apa dulu”.

Siswa: “Tema bu”.

Guru: “Ya betul. Yang ke dua kita harus menentukan apa?”

Siswa: “Judul bu”.

Guru: “Betul sekali judul. Yang ketiga apa?”

Siswa: “Berpikir”.

Guru: “Ya betul. Tetapi kita harus membuat kerangka karangan terlebih dahulu. Nah sekarang siapa tahu langkah yang ke empat?”

Siswa: “Menulis”.

(CL, 23 April 2015)

Guru menjelaskan satu persatu langkah-langkah menulis cerita narasi.

Guru: “Ketika akan menulis narasi jangan lupa perhatikan penulisan ejaan.

Misanyal nama orang huruf depannya harus?

Siswa: “Besar”.

Guru: “Ya betul. Contohnya penulisan nama Ari. Contoh lainnya dalam penulisan tanda titik. Kakak bermain bola. Belakangnya dikasih titik tidak?”

Siswa: “Dikasih.

Guru: “Ya, contohnya lagi ya? Kakak pergi ke pasar malam. Setelah tanda titik hurufnya harus besar. Contohnya kakak pergi ke pasar malam. Di pasar malam kakak membeli mainan”.

(CL, 23 April 2015)

Setelah itu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tetapi tak ada satupun siswa yang ingin bertanya atau menjawab seperti yang terekam dalam Catatan Lapangan (CL) berikut ini.

Guru : “Ada yang mau bertanya tentang materi yang ibu jelaskan tadi?”
(semua hening tak ada siswa yang bereaksi) sudah mengerti semua?

Siswa : “Ya Bu.”

(CL, 23 April 2015)

Kemudian siswa dibagi menjadi 4 kelompok yang beranggotakan 4-5 orang siswa perkelompoknya dan langsung disuruh untuk duduk secara berkelompok. Dalam proses berpindah tempat duduk untuk berkumpul bersama dengan teman sekelompoknya malah terjadi kegaduhan dalam kelas karena ingin

segera duduk bersama teman kelompoknya. Posisi tiap kelompok sebelumnya belum diatur sehingga siswa belum mengetahui posisi duduknya. Setelah itu guru menjelaskan aturan “Permainan Dadu Narasi” terlebih dahulu, seluruh siswa nampak memperhatikan namun saat itu guru menjelaskannya terlalu cepat sehingga kurang jelas tersimak oleh siswa.

Siswa bertanya “Bu, bagaimana caranya?”, “Bu maksudnya gimana?” lalu guru meminta siswa untuk tenang dan berkata, “Sekarang ibu menjelaskan kembali untuk yang ketiga kalinya jadi diharapkan semuanya untuk tenang apakah bisa?”

Semua siswa mulai terlihat tenang dan memperhatikan penjelasan guru. Guru kembali menjelaskan materi narasi dari pengertian narasi, penulisan ejaan yang benar dan langkah-langkah menulis cerita narasi. Setelah itu guru meminta perwakilan dari setiap kelompok untuk maju ke depan dan melempar dadu, guru menjelaskan pada sisi-sisi dadu terdapat soal berupa pertanyaan seputar narasi yang nantinya harus dijawab oleh masing-masing kelompok. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada yang ingin ditanyakan. Saat permainan dimulai suasana kelas pun mulai ramai dengan sorakan-sorakan dan gelak tawa siswa yang memberi semangat kepada perwakilan kelompok masing-masing. Jika masing-masing kelompok telah mendapat pertanyaan, guru mempersilahkan kembali perwakilan kelompok untuk bergabung dengan anggota kelompoknya dan mulai mendiskusikan jawaban benar. Untuk meredam keributan siswa guru meminta siswa untuk diam “Siapa yang mau bintang? Jika ingin bintang diharapkan diam”. Seluruh siswa bersorak “Saya”. Guru kembali melanjutkan kegiatan pembelajaran. Kelompok yang sudah selesai dipersilahkan untuk maju ke depan dan menjelaskan jawaban dari pertanyaan yang didapat. Guru menunjuk kelompok secara acak. agar siswa semakin bersemangat guru memberikan apresiasi berupa tepuk tangan dan mengucapkan kata bagus, hebat dan pintar. Pada saat penampilan kelompok kedua, kelompok tersebut malu untuk maju ke depan kelas menjelaskan pertanyaan yang didapat. Gurupun membuat yel-yel “Ayoo maju...jangan malu-malu”. Yang diikuti oleh siswa lainnya. Ketika penampilan selesai guru memberikan aplous dengan bertepuk tangan agar siswa bersemangat. Begitupun seterusnya sampai penampilan kelompok terakhir.

Setelah “Permainan Dadu Narasi” selesai guru meminta siswa kembali tenang dan tetap duduk bersama kelompok. Guru membagikan lembar kerja siswa berupa gambar seri yang telah dilengkapi kata kunci. Guru menjelaskan makna dari kata kunci yang ada pada gambar seri. Saat membagikan lembar kerja siswa, siswa mulai gaduh. Kegaduhan siswa disebabkan saling rebut lembar kerja siswa yang dibagikan. Agar siswa diam guru memerintahkan siswa untuk tenang.

Setelah seluruh kelompok memegang lembar kerja siswa guru menjelaskan cara pengerjaan yang benar dan meminta siswa untuk membaca petunjuk terlebih dahulu sebelum mengerjakan. Tetapi setelah 3 menit guru menjelaskan masih ada siswa yang merasa kebingungan “Bu gimana caranya?”. Gurupun berkeliling kelas untuk membimbing siswa sembari kembali menjelaskan perlahan-lahan. Dalam pengerjaan lembar kerja siswa, siswa masih terlihat kesulitan dan bingung bagaimana cara mengerjakan LKS. Melihat permasalahan tersebut guru harus berkali-kali menjelaskan. Selanjutnya guru mempersilahkan kepada siswa untuk bertanya apabila kurang jelas tentang materi atau permainan yang telah diikuti. Bagi kelompok yang telah selesai dipersilahkan untuk mengumpulkan lembar kerja siswa di meja guru.

Dalam kegiatan akhir pembelajaran, guru memberikan soal evaluasi kepada siswa. Pada saat evaluasi siswa terlihat lebih mengerti jika dibandingkan pada saat mengerjakan lembar kerja siswa. Siswa juga terlihat lebih tertib dan tenang, kemudian setelah siswa selesai mengerjakan soal evaluasi guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pembelajaran tetapi pada langkah ini guru terlalu mendominasi sehingga keterlibatan siswa terlihat kurang. Selain itu dalam siklus 1 guru lupa tidak memberikan tindak lanjut kepada siswa.

Adapun hasil penilaian kinerja guru selama proses pembelajaran menulis cerita narasi berdasarkan gambar seri adalah sebagai berikut yang tergambar pada Tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2
Data Hasil Observasi Kinerja Guru Tahap Perencanaan Siklus I

No	Aspek yang Dinilai	Skor			
		3	2	1	0
A.	Tahap Perencanaan				
	1. Mempersiapkan RPP		√		
	2. Mempersiapkan Alat Penilaian			√	
	3. Mempersiapkan Bahan Ajar			√	
	4. Merencanakan Skenario Pembelajaran di dalam kelas		√		
	Jumlah	6			
	Presentase (%)	50%			
	Kriteria	Cukup			

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas tentang gambaran perencanaan pembelajaran yang dilaksanakan guru diperoleh data bahwa dari 4 aspek terdapat 2 aspek yang mendapat skor 3 atau 50% yaitu aspek mempersiapkan alat penilaian dan mempersiapkan bahan ajar. Kemudian ada 2 aspek yang mendapat skor 2 atau 50% yaitu aspek mempersiapkan RPP dan aspek merencanakan skenario pembelajaran di dalam kelas. Terlihat pada tahap perencanaan ini belum mencapai target yaitu 100%.

Dalam perencanaan pembelajaran, guru sudah mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran, alat penilaian, bahan ajar, dan menyiapkan skenario pembelajaran dengan baik. Melihat keterangan di atas maka dapat disimpulkan bahwa ketuntasan yang dicapai pada tahap perencanaan adalah 50% dengan kriteria cukup namun belum memenuhi target.

Tabel 4.3
Data Hasil Observasi Kinerja Guru Tahap Pelaksanaan Siklus I

No.	Aspek yang Di nilai	Skor			
		3	2	1	0
B.	Tahap Pelaksanaan Model <i>Concept Sentence</i> dan Permainan Dadu Narasi				
	1. Kegiatan Awal				
	a. Mengkondisikan siswa kearah pembelajaran yang lebih kondusif			√	
	b. Menjelaskan langkah-langkah, tujuan, dan manfaat Pembelajaran		√		
	c. Mengadakan apersepsi			√	
	d. Membagi siswa menjadi 4 kelompok		√		
	2. Kegiatan Inti				
	a. Menjelaskan materi mengenai menulis karangan narasi dengan menggunakan permainan dadu dan memperhatikan ejaan yang benar			√	
	b. Menjelaskan kepada siswa mengenai kata kunci dan LKS		√		
	c. Membimbing siswa mengerjakan LKS		√		
	d. Membimbing siswa menulis karangan narasi berdasarkan gambar seri yang telah dilengkapi kata kunci dengan memperhatikan ejaan			√	
	e. Membimbing siswa memeriksa LKS kelompok lain			√	
	f. Membimbing siswa mendiskusikan hasil kelompok secara pleno		√		
	3. Kegiatan Akhir				
	a. Melakukan refleksi		√		
	b. Melakukan Evaluasi		√		
	c. Menutup proses pembelajaran		√		
	Jumlah		21		
	Persentase (%)		54%		
	Kriteria		Cukup		

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas tentang gambaran pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan guru diperoleh data bahwa dari 13 aspek terdapat 0 aspek yang mendapat skor 3 atau 0%, kemudian ada 8 aspek yang mendapat skor 2 atau 62%, dan 5 aspek yang mendapat skor 1 atau 30%. Sama seperti tahap perencanaan, tahap pelaksanaan masih belum mencapai target yaitu 100%.

Dalam proses pembelajaran, guru sudah mampu membuka pelajaran dengan baik dan melakukan langkah-langkah pembelajaran dengan baik pula seperti yang tercantum dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. Namun dalam pelaksanaan pembelajaran, guru kurang tegas dan kurang terperinci terhadap aturan cara pengerjaan lembar soal yang menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Concept Sentence* dan “Permainan Dadu Narasi”. Selain itu guru tidak membimbing siswa untuk memeriksa lembar kerja siswa kelompok lain. Permasalahan yang terlihat pada siklus I akan diperbaiki pada siklus II karena belum memenuhi target yang telah ditentukan yaitu 100%. Adapun cara penentuan skor untuk kinerja guru adalah sebagai berikut.

Baik Sekali (BS)	=	jika persentase yang diperoleh 81%-100%
Baik (B)	=	jika persentase yang diperoleh 61%-80%
Cukup (C)	=	jika persentase yang diperoleh 41%-60%
Kurang (K)	=	jika persentase yang diperoleh 21%-40%
Kurang Sekali (KS)	=	jika persentase yang diperoleh 0%-20%

Cara menentukan persentase yang diperoleh dari observasi kinerja guru adalah sebagai berikut.

$$\text{Kinerja Guru} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor ideal}} \times 100 \quad (4.1)$$

Berdasarkan data kinerja guru yang diperoleh dari siklus I, dapat ditarik kesimpulan bahwa ketuntasan yang dicapai adalah 54% dengan kriteria cukup.

b) Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa pada siklus I ini dimulai dengan menjawab salam kemudian berdoa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas, dilanjutkan dengan guru mengecek kehadiran siswa, ketika guru menyebut nama siswa, siswa yang bersangkutan menjawab dengan kata “Hadir” namun ada pula siswa yang hanya mengacungkan tangannya saja. Siswa menyimak pertanyaan dari guru sebagai apersepsi pembelajaran. Dimulai dari sini kondisi kelas sudah berubah menjadi lebih ramai dengan jawaban-jawaban yang terlontar dari setiap siswa, karena dalam apersepsi guru bertanya “Siapa yang pernah menulis cerita tentang suatu peristiwa atau pengalaman? Contohnya peristiwa kebakaran, berlibur ke pantai, dan pergi ke rumah nenek”. Siswa menjawab, “Pernah bu menulis cerita

kebakaran”. “Nah, cerita yang kalian buat itu yang dimaksud dengan cerita narasi. Hari ini kita akan belajar menulis cerita narasi. Siap?”. Seluruh siswa menjawab “Siap bu!”. Kemudian siswa menyimak penjelasan dari guru tentang tujuan pembelajaran pada hari ini, “Setelah pembelajaran ini diharapkan kalian dapat menjelaskan pengertian narasi, menyebutkan langkah-langkah menulis cerita narasi, membuat cerita narasi berdasarkan gambar seri dengan memperhatikan ejaan, penempatan huruf kapital, dan tanda titik dengan benar. Selain itu dalam suatu cerita kalimat satu dengan kalimat lainnya harus nyambung, harus padu. Nah apalagi sekarang kita akan membuat cerita narasi dengan menggunakan gambar seri jadi cerita yang kalian tulis harus sesuai dengan gambar seri. Paham anak-anak?”. “Paham bu!”.

Guru memulai menjelaskan pengertian narasi, dilanjutkan dengan langkah-langkah menulis cerita narasi, penempatan ejaan yang benar dan maksud keterpaduan kalimat, sampai seluruh materi tersampaikan. Siswa menyimak materi sesuai dengan aktivitas guru yang telah tergambar sebelumnya. Pada saat menyimak penjelasan materi dari guru terlihat masih terdapat siswa yang sibuk dengan kegiatannya masing-masing. Melihat hal tersebut guru meminta siswa untuk tenang dan suasana kelas kembali tenang.

Kemudian siswa dibagi menjadi 4 kelompok yang beranggotakan 4-5 orang siswa perkelompoknya. Saat proses berpindah tempat duduk untuk berkumpul bersama dengan teman sekelompoknya malah terjadi kegaduhan dalam kelas karena ingin segera duduk bersama teman kelompoknya. Posisi duduk tiap kelompok belum diatur sehingga siswa belum tahu posisi duduknya dan membuat situasi di dalam kelas menjadi ramai. Setelah semuanya rapih dan tenang guru menjelaskan aturan “Permainan Dadu Narasi”, namun pada saat menjelaskan guru dinilai terlalu cepat sehingga kurang jelas tersimak oleh siswa apalagi masih ada siswa yang terlihat main-main dan kurang memperhatikan penjelasan guru.

Siswa yang berasal dari tiap perwakilan kelompok diminta untuk melempar dadu dan menjawab pertanyaan yang terdapat pada sisi dadu bersama teman sekelompoknya. Begitupun seterusnya sampai setiap perwakilan kelompok mendapat giliran. Pada saat penampilan kelompok kedua, kelompok tersebut malu untuk maju ke depan kelas menjelaskan pertanyaan yang didapat. Gurupun

membuat yel-yel “ayoo maju...jangan malu-malu.” Yang diikuti oleh siswa lainnya. Ketika penampilan selesai guru memberikan tepuk tangan agar siswa bersemangat. Begitupun seterusnya sampai penampilan kelompok terakhir.

Selanjutnya guru meminta siswa untuk mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS). Saat mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS) ada siswa yang bertanya “Bu ini bagaimana caranya?” padahal sebelum membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS) guru sudah menjelaskan aturan pengerjaan. Adapula siswa yang bertanya, “Bu dikerjakan semuanya?”.

Tindakan yang dilakukan untuk menghindari pertanyaan yang sama guru kembali menjelaskan cara mengerjakan lembar kerja siswa dengan benar. Sebelum menjelaskan guru meminta siswa untuk tenang dan memperhatikan guru. Setelah selesai menjelaskan siswaupun melanjutkan kembali mengerjakan tugasnya. Pada saat mengerjakan LKS, siswa terlihat tertib dan tenang tetapi walau begitu masih saja ada siswa yang sibuk sendiri. Untuk mengatasi hal tersebut guru menegur siswa dengan tegas sembari berkeliling membimbing siswa dalam mengerjakan LKS. Jika sudah selesai siswa diperbolehkan mengumpulkan tugasnya di meja guru dan tidak diperbolehkan untuk ribut karena akan mengganggu siswa yang belum selesai. Sebelum mengumpulkan tugas di meja guru, siswa diminta memeriksa kembali jika masih terdapat kesalahan. Siswa yang belum selesai diminta untuk tetap tenang dan tidak terpengaruh dengan kelompok yang telah selesai terlebih dahulu.

Untuk mengetahui lebih jelas bagaimana aktivitas siswa saat di dalam kelas selama proses pembelajaran menulis cerita narasi berdasarkan gambar seri dapat dilihat pada Tabel 4.4 sebagai berikut.

Tabel 4.4
Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Perubahan Tingkah Laku									Skor	Interpretasi		
		Keaktifan			Kerjasama			Ketelitian				B	C	K
		2	1	0	2	1	0	2	1	0				
1.	Anggi S.			√		√		√			3			√
2.	Dicka Trie P.			√		√			√		2			√
3.	Fathan I.		√		√				√		4		√	
4.	Jelita Putri			√		√		√			3		√	
5.	Jothua			√	√				√		2			√
6.	Khayara L	√			√				√		5		√	
7.	Marcel C.			√			√		√		1			√
8.	M. Reynaldi		√				√		√		2			√
9.	Renanda			√	√			√			4		√	
10.	Sinta Natasya	√			√			√			6	√		
11.	Sulis Tia N.			√			√	√			2			√
12.	Tsania		√		√				√		4		√	
13.	Yesa Haerani		√			√		√			4		√	
14.	Ahmad		√				√	√			4		√	
15.	Lutfi Putra			√		√			√		2		√	
16.	Sheila	√				√			√		4		√	
17.	Al- Bani A.		√		√				√		4		√	
Jumlah		3	6	8	7	6	4	7	10	0	56	1	10	6
Persentase		18	35	47	41	35	24	41	59	0		5,9	59	35

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa tersebut didapatkan suatu keterangan bahwa dari aspek keaktifan 3 orang siswa yang mendapat point 2 (18%), 6 orang siswa yang mendapat poin 1 (35%), dan 8 orang siswa mendapat poin 0 (47%). Sedangkan dari aspek kerjasama 7 orang siswa yang mendapat point 2 (41%), 6 orang siswa yang mendapat poin 1 (35%), dan 4 orang siswa yang mendapat poin 0 (24%) dan untuk aspek ketelitian 7 orang siswa yang mendapat point 2 (41%), 10 orang siswa yang mendapat poin 1 (59%), dan 0 orang siswa atau tidak ada siswa yang mendapat poin 0 (0%). Melihat paparan di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa pada siklus I belum mencapai target yaitu 88%.

2) Paparan Data Hasil Tindakan Siklus 1

Pada bagian ini akan dipaparkan mengenai data hasil yang diperoleh dari penilaian tes hasil belajar siswa pada pembelajaran menulis cerita narasi berdasarkan gambar seri. Data hasil pelaksanaan siklus I ini diukur menggunakan indikator penggunaan huruf kapital, penggunaan tanda titik di akhir kalimat, relevansi isi karangan dengan gambar, dan keterpaduan kalimat pada isi karangan. Untuk penilaian kemampuan kognitifnya diukur dengan indikator pengertian narasi dan langkah-langkah menulis narasi. Jika dilihat dari hasil tes data awal, hasil tes siklus I ini mengalami peningkatan. Adapun secara rinci data hasil tes belajar siswa disajikan pada Tabel 4.5 berikut.

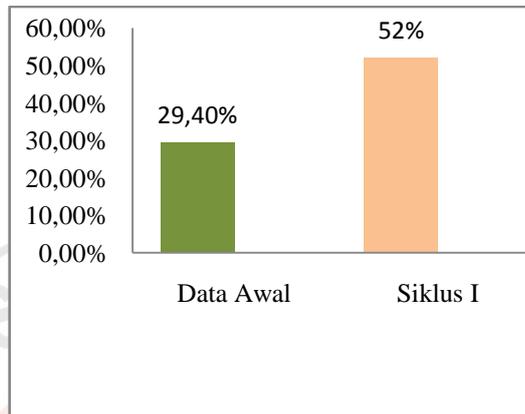
Tabel 4.5
Data Hasil Tes Belajar Siswa Siklus I

No	Nama siswa	Aspek yang dinilai																		S k o r	N i l a i	Ket.	
		Huruf Kapital			Tanda titik diakhir			Kesesuaia isi dengan gambar			Keterpaduan kalimat			Pengertian narasi			Langkah-langkah menulis narasi					T	B T
		2	1	0	2	1	0	2	1	0	2	1	0	2	1	0	2	1	0				
1.	Anggi S		√			√			√			√			√			√	7	58	√		
2.	Dicka Trie		√			√					√			√			√		7	58	√		
3.	Fathan I.		√			√				√			√			√			10	83	√		
4.	Jelita putri	√					√	√			√			√			√		9	75	√		
5.	Jothua		√				√		√			√			√		√		4	33	√	√	
6.	Khayara L.	√				√			√			√			√			√	10	83	√		
7.	Marcel C.			√			√	√			√			√			√		7	58	√		
8.	M. Reynaldi			√			√	√			√			√			√		6	50	√	√	
9.	Renanda	√				√			√			√			√			√	11	92	√		
10.	Sinta Natasa		√			√			√			√			√			√	10	83	√		
11.	Sulis Tia		√			√			√			√			√			√	9	75	√		
12.	Tsania F.	√				√			√			√			√			√	8	67	√	√	
13.	Yesa Herani		√			√			√			√			√			√	9	75	√		
14.	Ahmad	√					√	√			√			√			√		6	50	√	√	
15.	Lutfi Putri		√			√			√			√			√			√	6	50	√	√	
16.	Sheila S.		√			√			√			√			√			√	10	83	√		
17.	Al-Bani A.	√				√			√			√			√			√	9	75	√		
Jumlah		6	9	2	0	12	5	15	2	0	10	7	0	10	6	1	10	3	4	128	1,148	9	8
Persentase (%)		35	53	12	0	71	29	88	12	0	59	41	0	59	35	6	59	18	23	62		53	47

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat diketahui bahwa dalam pencapaian 6 tujuan pembelajaran, dari 17 siswa 9 siswa dinyatakan tuntas ($\geq 52\%$) dan 8 siswa dinyatakan belum tuntas ($<47\%$). Hal ini menandakan terjadi kenaikan ketuntasan

belajar siswa dari data awal 29,4%. Pada data awal hanya 5 siswa yang dinyatakan tuntas, namun setelah pelaksanaan siklus I, jumlah siswa yang tuntas bertambah 4 orang siswa menjadi 9 orang siswa.

Mengenai peningkatan persentase ketuntasan tersebut, dapat dilihat pada Diagram 4.1 berikut ini.



Gambar 4.1
Diagram Perbandingan Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Data Awal Dan Siklus I

Dilihat dari penggunaan huruf kapital 6 siswa (35%) yang memperoleh skor 2, 9 siswa (53%) yang memperoleh skor 1 dan 2 orang siswa (12%) yang memperoleh skor 0. Dilihat dari aspek penggunaan tanda titik di akhir kalimat 0 siswa (0%) yang memperoleh skor 2, 12 siswa (71%) yang memperoleh skor 1 dan 5 (29%) siswa yang memperoleh skor 0. Selanjutnya dilihat dari aspek relevansi isi karangan dengan gambar seri 15 siswa (88%) yang memperoleh skor 2, 2 siswa (12%) yang memperoleh skor 1 dan 0 siswa (0%) yang memperoleh skor 0. Sedangkan dari aspek keterpaduan antar kalimat yaitu 10 siswa (59%) siswa yang memperoleh skor 2, 7 siswa (41%) memperoleh skor 1, dan 0 siswa (0%) memperoleh skor 0. Untuk aspek kognitif adapun penjelasannya sebagai berikut. Dalam menjelaskan pengertian narasi 10 siswa (59%) memperoleh skor 2, 6 siswa (35%) memperoleh skor 1, dan 1 siswa (6%) memperoleh skor 0. Sedangkan dalam aspek menyebutkan langkah-langkah menulis cerita narasi adalah sebagai berikut. 10 siswa (59%) memperoleh skor 2, 3 siswa (18%) memperoleh skor 1, dan 4 siswa (23%) memperoleh skor 0.

Jika dilihat dari hasil tes siswa menulis cerita narasi berdasarkan gambar seri pada siklus I sudah terlihat peningkatan yang bagus melalui model *Cooperative Learning* tipe *Concept Sentence* dan “Permainan Dadu Narasi”. Peningkatan tersebut terbilang memuaskan, namun masih perlu dilakukan kembali perbaikan di siklus II sesuai target yang diharapkan yaitu 88%.

c. Analisis dan Refleksi Siklus I

Kegiatan Refleksi merupakan kegiatan analisis, interpretasi dan evaluasi atas informasi yang diperoleh dari kegiatan observasi. Hasil dari refleksi ini dijadikan pertimbangan perbaikan untuk perencanaan tindakan dalam siklus berikutnya.

1) Analisis Siklus I

Setelah pembelajaran menulis cerita narasi berdasarkan gambar seri melalui model *Cooperative Learning* tipe *Concept Sentence* dan “Permainan Dadu Narasi” selesai dilaksanakan, peneliti dan observer berdiskusi untuk melakukan analisis terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dengan memperhatikan data-data yang telah terkumpul mengenai jalannya proses pembelajaran. Adapun analisis tersebut adalah sebagai berikut.

- a) Saat membuka pembelajaran, guru meminta ketua kelas untuk memimpin pembacaan doa, setelah pembacaan doa guru mengabsen kehadiran siswa. Siswa yang hadir diminta mengacungkan tangan. Sebelum pembelajaran dimulai guru melakukan apersepsi dengan membuka pengetahuan siswa mengenai narasi. Namun pada saat melakukan apersepsi guru terlihat terburu-buru sehingga siswa kesulitan untuk memahami.
- b) Dalam kegiatan inti menulis cerita narasi berdasarkan gambar seri melalui model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Concept Sentence* dan “Permainan Dadu Narasi” yaitu:
 - (1) Penjelasan peraturan “Permainan Dadu Narasi” yang disampaikan guru kurang jelas sehingga siswa harus bertanya kembali bagaimana peraturan permainan.
 - (2) Guru tidak memberikan contoh yang jelas bagaimana menulis cerita narasi dengan menggunakan gambar seri dan kata kunci.
 - (3) Guru hanya sedikit menjelaskan contoh penggunaan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD), sehingga masih banyak siswa yang belum mengerti

cara menggunakan ejaan yang benar itu dikarenakan kurangnya waktu dalam pembelajaran.

- (4) Dalam mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS) tidak memakai durasi/waktu sehingga banyak waktu terpakai dalam mengerjakan lembar kerja siswa yang mengakibatkan kurangnya waktu untuk memeriksa lembar kerja siswa siswa bersama-sama.
- (5) Siswa meminta guru menjelaskan kembali petunjuk pengerjaan LKS yang benar dikarenakan dalam menjelaskan guru terkesan terlalu cepat dan kurang jelas.

2) Refleksi Siklus I

Dari analisis tersebut maka dapat disimpulkan beberapa hal yang harus diperbaiki pada pembelajaran berikutnya. Adapun hal-hal yang dimaksudkan adalah sebagai berikut.

- a) Dalam kegiatan awal setidaknya sudah bisa dikatakan berhasil. Hanya saja guru harus mengurangi kecepatan dalam berbicara ketika melakukan apersepsi.
- b) Langkah-langkah kegiatan pembelajaran menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Concept Sentence* dan “Permainan Dadu Narasi” yang harus diperbaiki di siklus II yakni:

- (1) Guru harus memastikan keadaan kelas yang tenang dan tidak berisik terlebih dahulu agar siswa jelas dalam mendengarkan apa yang guru jelaskan mengenai “Permainan Dadu Narasi”. Saat permainan berlangsung siswa akan bekerja sama dengan teman sekelompoknya, hal itu akan mengembangkan aspek sosial dan komunikasi yang ada dalam diri siswa. seperti yang dikatakan Ismail (2006, hlm.121), Permainan memiliki tujuan secara umum. Adapun tujuannya dapat dilihat pada halaman 23.
- (2) Selain itu guru harus memusatkan perhatian siswa melalui apresiasi melalui pemberian *reward* kepada siswa yang diam dan mau mendengarkan guru.
- (3) Sebelum membagikan lembar kerja siswa, guru harus menjelaskan materi narasi dengan jelas dan memberikan contoh penulisan cerita narasi berdasarkan gambar seri terlebih dahulu kepada siswa. Misalnya, dengan cara menempelkan contoh karangan narasi berdasarkan gambar seri dan kata kuncinya, lalu kata yang termasuk kata kunci sebaiknya ditebali dan dijelaskan

kepada siswa apa maksud dari kata kunci yang ada pada gambar. Setelah itu guru membagi siswa ke dalam kelompok heterogen dan memulai “Permainan Dadu Narasi”. Selanjutnya siswa diminta maju ke depan untuk mengerjakan tugas yang telah ditempelkan bersama teman sekelompoknya. Sebagaimana pendapat Huda (2013, hlm.316), “*Concept Sentence* merupakan model pembelajaran yang diawali dengan penyampaian kompetensi, sajian materi, pembentukan kelompok heterogen, penyajian kata kunci sesuai materi bahan ajar, dan penugasan kelompok”.

- (4) Untuk mengantisipasi siswa yang pasif, ketika siklus ke II nanti guru tidak akan memberikan lembar Lembar Kerja Siswa (LKS) kepada masing-masing kelompok. Guru akan meminta siswa mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang telah ditempelkan di papan tulis, Lembar Kerja Siswa (LKS) berupa perintah menulis cerita narasi berdasarkan gambar seri. Jadi, siswa diminta untuk berbaris bersama teman kelompoknya menghadap ke papan tulis. Lalu secara bergantian siswa menuliskan kalimat-kalimat yang sesuai dengan gambar pada kertas asturo yang telah disediakan dan tak lupa menggunakan kata kunci yang telah disediakan. Begitu seterusnya sampai semua kata kunci digunakan.
- (5) Guru harus memberikan durasi waktu dalam mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS), sehingga waktu yang dibutuhkan untuk memeriksa LKS Lembar Kerja Siswa (LKS) bersama-sama tercukupi.

2. Paparan Data Tindakan siklus II

a. Paparan Data Perencanaan Siklus II

Perencanaan tindakan siklus II direncanakan pada hari Rabu, 27 Mei 2015, Siklus II ini direncanakan sebanyak satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 3×35 menit. Rencananya siklus II dilakukan pada pukul 09.00 - 10.45 WIB. Pelaksanaan siklus II dilakukan pada saat siswa selesai mengerjakan soal Ujian Kenaikan Kelas (UKK).

Tahap perencanaan siklus II ini adalah melakukan perbaikan perencanaan sesuai dengan data hasil analisis dan refleksi di siklus I dimana mempersiapkan kembali segala sesuatunya dengan perbaikan dari kekurangan-kekurangan dalam siklus I. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut.

- 1) Dalam langkah ini Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan masih sama dengan rencana pelaksanaan pembelajaran di siklus I. Adapun perbaikan yang dilakukan adalah penambahan dan perbaikan langkah-langkah kegiatan inti khususnya bentuk lembar kerja siswa. Peneliti memberikan lembar kerja siswa yang berbeda dengan siklus I, menambahkan kata kunci dari masing-masing-gambar dan persiapan yang lebih matang dari segi penyampaian materi.
- 2) Penyusunan Lembar Kerja Siswa (LKS) diberikan dalam bentuk kertas karton dimana di dalam kertas karton tersebut tersedia gambar seri yang telah dilengkapi kata kunci. Diharapkan dengan menggunakan lembar kerja siswa yang berbeda semua anggota kelompok aktif dan mau membuat kalimat karena pengerjaan lembar kerja siswa dilakukan di depan kelas, yaitu siswa berbaris bersama teman kelompoknya dan diminta menuliskan masing-masing 1 kalimat yang berkaitan dengan gambar dan harus memakai kata kunci. Jika siswa tidak mau maka guru akan memberikan sanksi yang mendidik.
- 3) Instrumen yang digunakan masih sama dengan instrumen yang dipakai di siklus I.
- 4) Gambar seri yang digunakan pada siklus II berbeda dengan gambar seri pada siklus I
- 5) Adapun rincian kegiatan di siklus II ini yaitu:
 - a) Guru memancing pengetahuan siswa dengan bertanya “Siapa yang senang membuat cerita?”
 - b) Guru kembali bertanya “Siapa yang pernah menulis sebuah cerita?”
 - c) Setelah itu guru memberikan sajian materi narasi kepada siswa, materinya berupa pengertian narasi, langkah-langkah menulis narasi dan menegaskan kembali cara menggunakan ejaan yang benar, baik dalam penulisan maupun penempatannya.
 - d) Guru membentuk siswa ke dalam 4 kelompok. (seluruh siswa berjumlah 17 orang)
 - e) Guru menjelaskan cara “Permainan Dadu Narasi”. Peraturannya adalah sebagai berikut.

- (1) Guru meminta siswa untuk duduk bersama kelompok.
- (2) Masing-masing kelompok berjumlah 4-5 siswa.
- (3) Perwakilan dari setiap kelompok diminta untuk maju ke depan dan melempar dadu.
- (4) Pada sisi-sisi dadu terdapat soal berupa pertanyaan seputar narasi yang nantinya harus dijawab oleh masing-masing kelompok.
- (5) Kelompok yang mendapatkan sisi dadu bagian kanan harus menjawab pertanyaan yang terdapat pada sisi dadu sebelah kanan, kelompok yang mendapatkan sisi dadu bagian kiri maka harus menjawab pertanyaan yang terdapat pada sisi dadu sebelah kiri begitupun seterusnya.
- (6) Jika masing-masing kelompok telah mendapat pertanyaan, guru mempersilahkan kembali perwakilan kelompok untuk bergabung dengan anggota kelompoknya dan mulai mendiskusikan jawaban yang tepat dan cepat.
- (7) Kelompok yang sudah selesai dipersilahkan untuk maju ke depan dan menjelaskan jawaban dari pertanyaan yang didapat.
- (8) Kelompok lain harus memperhatikan ketika ada yang menjelaskan di depan kelas.

b. Paparan Data Pelaksanaan Siklus II

1) Paparan Data Proses Siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus II ini dilaksanakan pada hari Rabu, 27 Mei 2015. Siklus II ini dilaksanakan sebanyak satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 3×35 menit. Pelaksanaan siklus II dilakukan pada pukul 09.00 - 10.45 WIB. Pelaksanaan siklus II dilakukan pada saat siswa selesai mengerjakan soal Ujian Kenaikan Kelas (UKK)

a) Kinerja Guru

Pembelajaran pada siklus II ini sama seperti pembelajaran sebelumnya yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

Pada kegiatan awal guru memulai pembelajaran dengan mengkondisikan siswa. Guru meminta siswa untuk duduk yang rapih dan memperhatikan guru ketika berbicara. Guru mengucapkan salam lalu guru mengecek kehadiran siswa. Guru meminta siswa untuk berdoa terlebih dahulu sebelum pelajaran dimulai. Guru memulai apersepsi sesuai dengan Catatan Lapangan (CL) sebagai berikut.

Guru: “Kalian tau hari ini kita akan belajar apa?”

Siswa: “Bahasa Indonesia bu!” (seluruh siswa kompak menjawab).

Guru: “ya, benar sekali. Hari ini kita akan melanjutkan pelajaran Bahasa Indonesia”. “Siapa yang masih ingat pelajaran minggu kemarin bersama ibu?”

Siswa: “Saya bu”. (seluruh siswa menjawab)

Guru: “Coba, ibu mau tau kalian pernah menulis cerita apa? Cerita pengalaman atau suatu peristiwa?”

Siswa: “Peristiwa”. (jawab Fathan), “Dongeng bu”. (jawab Bani), Kancil, Pada zaman dahulu”.

Guru: “Betul peristiwa dan pengalaman termasuk narasi. Oke, hari ini kita akan melanjutkan pelajaran materi narasi”.

(CL, 27 Mei 2015)

Dalam kegiatan inti guru mulai menjelaskan materi yaitu mengulas kembali pengertian narasi dan langkah-langkah menulis narasi seperti tergambar dalam Catatan Lapangan (CL) sebagai berikut.

Guru: “Jika kita mengetahui bahwa menceritakan sebuah peristiwa atau pengalaman merupakan cerita narasi. Siapa yang tahu apa yang dimaksud dengan narasi?” (guru menunjuk salah satu murid). “ Ya coba Fathan, apa yang dimaksud dengan narasi?”

Siswa: “Pengalaman atau peristiwa bu!” (Fathan)

Guru: “ Ya, tapi kurang lengkap. Jadi cerita narasi adalah suatu cerita yang menceritakan suatu peristiwa atau pengalaman yang pernah dialami oleh seseorang”. “Coba sekarang ibu mau bertanya, Renanda masih ingat tidak langkah-langkah menulis cerita narasi?”

Siswa: “Menentukan tema, judul, membuat kerangka karangan, dan menulis bu”. (Renanda)

Guru: “Ya benar. Coba Dicka sebutkan kembali langkah-langkah menulis narasi?”

Siswa: “Membuat tema, memberi judul, membuat kerangka karangan, dan menulis bu”. (Dicka)

Guru: “Benar, coba sekarang Sinta jelaskan apa yang dimaksud dengan narasi?”

Siswa: “Narasi adalah suatu cerita yang menceritakan suatu peristiwa atau pengalaman yang pernah dialami oleh seseorang”. (Sinta)

Guru: “Betul Shinta”.

(CL. 27 Mei 2015)

Setelah itu guru mengajak siswa untuk melakukan kegiatan “Permainan Dadu Narasi” tujuannya agar siswa lebih memahami materi-materi narasi. Berbeda dengan siklus I pada siklus II siswa sudah tidak terlihat ribut ketika berkumpul dengan teman satu kelompoknya. Jika seluruh kelompok telah mendapat giliran melempar dadu dan menjawab pertanyaan, guru memberi Lembar Kerja Siswa (LKS) berupa kertas asturo. Adapun kegiatan di kelas tergambar dalam Catatan Lapangan (CL) sebagai berikut.

Guru: “Sekarang kita membuat cerita narasi yah? Cerita narasinya nanti kalian tulis pada lembar asturo ini. Di dalam lembar asturo ini sudah ada gambar seri beserta kata kuncinya. Cara mengerjakannya, setiap kelompok harus maju ke depan dan baris yang rapih. Setelah itu masing-masing satu orang diwajibkan menulis 1 kalimat yang berkaitan dengan gambar seri dan harus menggunakan kata kunci. Paham?”

Siswa: “Paham!”

Guru: “Siap?”

(CL. 27 Mei 2015)

Saat mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS) terlihat mana kelompok yang bekerjasama dan terlihat pula kelompok yang malas atau melimpahkan pekerjaan hanya kepada satu orang. Melihat sikap siswa yang seperti itu guru langsung menegur dan meminta siswa bekerjasama dalam mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS).

Dalam kegiatan akhir, guru memberikan soal evaluasi kepada siswa. Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pembelajaran dan memberikan PR/tindak lanjut kepada siswa.

Adapun hasil penilaian kinerja guru selama proses pembelajaran menulis cerita narasi berdasarkan gambar seri adalah sebagai berikut yang tergambar pada Tabel 4.6 berikut.

Tabel 4.6
Data Hasil Observasi Kinerja Guru Tahap Perencanaan Siklus II

No.	Aspek yang Dinilai	Skor			
		3	2	1	0
A.	Tahap Perencanaan				
	1. Mempersiapkan RPP		√		
	2. Mempersiapkan alat penilaian	√			
	3. Mempersiapkan bahan ajar	√			
	4. Merencanakan skenario pembelajaran di dalam kelas		√		
	Jumlah	10			
	Persentase (%)	83%			
	Kriteria	Baik Sekali			

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas tentang gambaran perencanaan pembelajaran guru yang dilaksanakan pada siklus II diperoleh data bahwa, 2 aspek mendapatkan skor 2 (50%) dan 2 aspek mendapatkan skor 3 (50%). Tahap perencanaan kinerja guru pada siklus II ini mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I. Persentase yang diperoleh dalam siklus II ini yaitu 83% dengan kriteria sangat baik. Tetapi kinerja guru pada siklus II ini belum mencapai target 100% dan diharapkan pada siklus III tahap perencanaan akan mencapai target yang ditentukan.

Tabel 4.7
Data Hasil Observasi Kinerja Guru Tahap Pelaksanaan Siklus II

No	Aspek yang Dinilai	Skor			
		3	2	1	0
B.	Tahap Pelaksanaan Model <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Concept Sentence</i> dan Permainan Dadu Narasi				
	1. Kegiatan Awal				
	a. Mengkondisikan siswa ke arah pembelajaran yang kondusif	√			
	b. Menjelaskan langkah-langkah, tujuan, dan manfaat Pembelajaran		√		
	c. Mengadakan apersepsi	√			
	2. Kegiatan Inti				
	a. Membagi siswa ke dalam 4 kelompok	√			
	b. Menjelaskan cara permainan dadu narasi yang benar	√			
	c. Menjelaskan materi mengenai menulis karangan narasi dengan memperhatikan ejaan yang benar		√		
	d. Menjelaskan penulisan huruf kapital dan penempatan tanda titik yang benar		√		
	e. Menjelaskan kepada siswa tatacara mengerjakan LKS	√			
	f. Menjelaskan kepada siswa mengenai kata kunci yang ada pada LKS		√		
	g. Membimbing siswa mengerjakan LKS	√			
	h. Membimbing siswa menulis karangan narasi berdasarkan gambar seri yang telah dilengkapi kata kunci dengan memperhatikan ejaan		√		
	i. Membimbing siswa memeriksa LKS kelompok lain		√		
	j. Membimbing siswa mendiskusikan hasil kelompok secara pleno		√		
	3. Kegiatan Akhir				
	a. Melakukan refleksi dengan siswa		√		
	b. Melakukan evaluasi	√			
	c. Menutup proses pembelajaran		√		
	Jumlah		39		
	Presentase (%)		81%		
	Kriteria		Baik Sekali		

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas tentang gambaran pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan guru diperoleh data bahwa dari 16 aspek terdapat 7 aspek yang mendapat skor 3 atau 44%, kemudian dari 16 aspek terdapat 9 aspek yang mendapat skor 2 atau 53%, dan dari 16 aspek tidak ada yang mendapatkan skor 0 (0%). Tetapi kinerja guru pada siklus II ini masih ada yang harus diperbaiki karena target yang diharapkan belum tercapai yaitu 100%.

Saat proses pembelajaran, guru sudah mampu membuka pelajaran dengan baik dan melakukan langkah-langkah pembelajaran dengan baik pula seperti yang tercantum dalam RPP yang telah dibuat. Namun saat pelaksanaan pembelajaran menjelaskan materi mengenai menulis cerita narasi guru masih terlihat terburu-buru yang mengakibatkan siswa sulit untuk mengerti materi yang dijelaskan.

Pelaksanaan kinerja guru yang dilaksanakan pada siklus II, belum memenuhi target yang telah ditentukan yaitu 100%. Adapun cara penentuan skor untuk kinerja guru dapat dilihat pada persamaan 4.1 yang ada pada halaman 58.

Berdasarkan data kinerja guru tahap pelaksanaan yang diperoleh dari siklus II, dapat ditarik kesimpulan bahwa ketuntasan yang dicapai adalah 81% dengan kriteria baik sekali namun belum mencapai target yang ditentukan yaitu 100%.

b) Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa pada pembelajaran siklus II ini tidak jauh berbeda dengan siklus I yaitu dimulai dengan menjawab salam kemudian berdoa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas, dilanjutkan dengan siswa menyimak ketika guru mengecek kehadiran, ketika guru menyebut nama siswa, siswa yang bersangkutan menjawab dengan kata "Hadir" namun ada pula siswa yang hanya mengacungkan tangannya saja. Setelah itu siswa menyimak guru dalam penyampaian tujuan pembelajaran kemudian guru melanjutkan dengan melakukan apersepsi. Pada saat guru melakukan apersepsi situasi kelas mulai terlihat ramai. Guru memancing siswa dengan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan materi. Siswa yang bernama Fathan dan Bani terlihat aktif dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru. Dialog yang terjadi dapat digambarkan dalam Catatan Lapangan (CL) berikut.

Guru: "Coba, ibu mau tahu kalian pernah menulis cerita apa? Cerita pengalaman atau suatu peristiwa?"

Siswa: 'Peristiwa bu!' (jawab Fathan),

Siswa: "dongeng bu". (jawab Bani).

Guru: "Ya, pintar. Siapa lagi yang sudah pernah menulis cerita?"

Siswa: "Saya bu saya".

(CL, 27 Mei 2015)

Saat melakukan tanya jawab seputar narasi, terlihat antusiasme siswa dan semangat siswa mulai muncul dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Kesalahan yang dilakukan pada siklus I sudah tidak banyak terlihat, dimana tidak ada lagi keributan saat siswa hendak berkumpul dengan kelompoknya karena sebelum pelajaran dimulai guru sudah menentukan anggota dari masing-masing kelompok. Saat siklus II ini tidak ada lagi keributan bertanya bagaimana cara mengerjakan lembar kerja siswa dan tidak ada lagi keributan bertanya tentang kata kunci. Semua siswa tampak telah memahami susunan pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Concept Sentence* dan "Permainan Dadu Narasi". Saat siswa diminta mengerjakan lembar kerja siswa, siswa terlihat lebih mengerti jika dibandingkan dengan siklus I. Ketika dibagikan lembar kerja siswa berupa kertas asturo siswa terlihat bersemangat dan langsung mengerjakan bersama kelompoknya masing-masing dengan tertib dan teliti. Ketika berbaris di depan barisan tertata rapi dan disiplin saat bergantian menulis kalimat yang dibuat berdasarkan gambar seri.

Secara lebih jelas, data mengenai aktivitas siswa selama proses pembelajaran menulis cerita narasi berdasarkan gambar seri dapat dilihat pada Tabel 4.8 Data Observasi Aktivitas Siswa Siklus II berikut.

Tabel 4.8
Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Perubahan tingkah laku									Skor	Interpretasi		
		Keaktifan			kerjasama			Ketelitian				B	C	K
		2	1	0	2	1	0	2	1	0				
1.	Anggi S.			√		√		√			3		√	
2.	Dicka Trie P.		√			√				√	2			√
3.	Fathan I.		√		√			√			5	√		
4.	Jelita Putri			√		√		√			3		√	
5.	Jothua		√		√				√		4		√	
6.	Khayara L.	√			√			√			5	√		
7.	Marcel C.		√		√			√			5	√		
8.	M. Reynaldi		√			√			√		3		√	
9.	Renanda	√			√			√			6	√		
10.	Sinta Natasya	√			√			√			6	√		
11.	Sulis Tia N.		√			√		√			4		√	
12.	Tsania		√		√			√			5	√		
13.	Yesa Haerani	√				√		√			5	√		
14.	Ahmad		√			√		√			4		√	
15.	Lutfi Putra		√			√			√		3		√	
16.	Sheila	√				√		√			5	√		
17.	Al- Bani A.	√			√				√		5	√		
Jumlah		6	9	2	8	9	0	11	5	1	73	9	7	1
Persentase (%)		35	53	12	47	53	0	65	29	5,9		53	41	5,9

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa didapatkan suatu keterangan bahwa dari aspek keaktifan 6 orang siswa mendapat point 2 (35%), 9 orang siswa mendapat poin 1 (53%), dan 2 orang mendapat poin 0 (12%). Sedangkan dari aspek kerjasama 8 orang siswa mendapat point 2 (47%), 9 orang siswa mendapat poin 1 (53%), dan tidak ada siswa mendapat poin 0 (0%) dan untuk aspek ketelitian 11 orang siswa mendapat point 2 (65%), 5 orang siswa mendapat poin 1 (29%), dan 1 orang siswa yang mendapat poin 0 (5,9%). Berbeda dengan siklus I, aktivitas siswa pada siklus II ini mengalami peningkatan yang cukup drastis yaitu 59% sedangkan pada siklus I hanya 5,9%. Tetapi masih belum mencapai target yang diharapkan yaitu 88%.

2) Paparan Data Hasil Tindakan Siklus II

Pada bagian ini dipaparkan mengenai hasil yang diperoleh dari penilaian tes pada pembelajaran menulis cerita narasi berdasarkan gambar seri. Data hasil pelaksanaan siklus II diukur menggunakan indikator penggunaan huruf kapital, penggunaan tanda titik, kesesuaian isi karangan dengan gambar, keterpaduan kalimat pada isi karangan, pengertian cerita narasi dan langkah-langkah menulis cerita narasi. Adapun secara rinci data hasil tes belajar siswa disajikan pada Tabel 4.9 berikut.

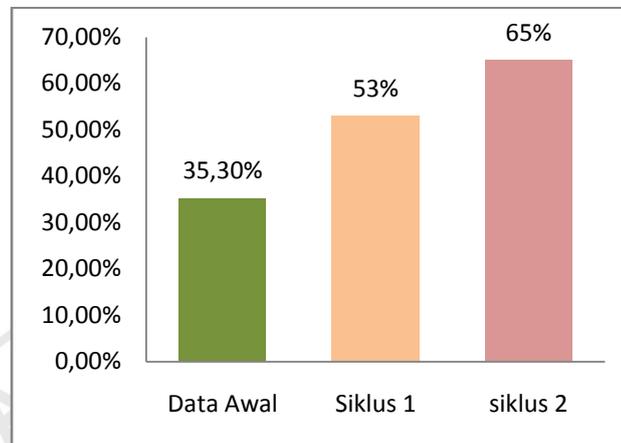
Tabel 4.9
Data Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Aspek Yang dinilai															S k o r	N i l a i	Ket.				
		Huruf Kapital			Tanda titik diakhir kalimat			Kesesuaian isi dengan gambar			Keterpaduan kalimat			Pengertian narasi					Langkah-langkah menulis narasi			T	B T
		2	1	0	2	1	0	2	1	0	2	1	0	2	1	0			2	1	0		
1.	Anggi S		√		√			√			√			√			√			7	58		√
2.	Dicka Trie P.		√			√			√			√			√			√		8	67		√
3.	Fathan I.		√			√			√			√			√			√		10	83	√	
4.	Jelita Putri	√				√			√			√			√			√		11	92	√	
5.	Jothua		√			√			√			√			√			√		7	58		√
6.	Khayara L.	√				√			√			√			√			√		11	92	√	
7.	Marcel C.			√		√			√			√			√			√		9	75	√	
8.	M. Reynaldi		√			√			√			√			√			√		7	58		√
9.	Renanda		√			√			√			√			√			√		11	92	√	
10.	Sinta Natasa	√				√			√			√			√			√		12	100	√	
11.	Sulis Tia S.	√				√			√			√			√			√		9	75	√	
12.	Tsania F	√				√			√			√			√			√		11	92	√	
13.	Yesa Haerani		√			√			√			√			√			√		9	75	√	
14.	Ahmad			√		√			√			√			√			√		7	58		√
15.	Lutfi Putra			√		√			√			√			√			√		4	33		√
16.	Sheila S.			√		√			√			√			√			√		10	83	√	
17.	Al-Bani A		√			√			√			√			√			√		10	83	√	
Jumlah		5	8	4	13	4	0	16	1	0	12	5	0	6	8	3	8	7	2	153	1,274	11	6
Persentase (%)		29	47	24	76	24	0	94	5,9	0	71	29	0	35	47	18	47	41	12			65	35

Berrdasarkan Tabel 4.9, dapat diketahui bahwa dalam pencapaian enam tujuan pembelajaran, dari 17 siswa 11 siswa dinyatakan tuntas ($\geq 65\%$) dan 6 siswa lain dinyatakan belum tuntas ($< 35\%$). Hal ini menandakan terjadi kenaikan ketuntasan belajar siswa dari siklus I. Pada siklus I hanya 9 siswa yang dinyatakan

tuntas, namun setelah pelaksanaan siklus II, jumlah siswa yang tuntas bertambah 3 orang siswa menjadi 11 siswa.

Mengenai peningkatan persentase ketuntasan tersebut, dapat dilihat pada Diagram 4.2 berikut ini.



Gambar 4.2
Diagram Perbandingan Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Data Awal, Siklus I dan Siklus II

Dilihat dari penggunaan huruf kapital 5 siswa (29%) yang memperoleh skor 2, 8 siswa (47%) yang memperoleh skor 1 dan 4 orang siswa (24%) yang memperoleh skor 0. Dilihat dari aspek penggunaan tanda titik di akhir kalimat 13 siswa (76%) yang memperoleh skor 2, 4 siswa (24%) yang memperoleh skor 1 dan 0 (0%) yang memperoleh skor 0. Selanjutnya dilihat dari aspek relevansi isi karangan dengan gambar seri 16 siswa (94%) yang memperoleh skor 2, 1 siswa (5,9%) yang memperoleh skor 1 dan 0 siswa (0%) yang memperoleh skor 0. Sedangkan dari aspek keterpaduan antar kalimat yaitu 12 siswa (71%) siswa yang memperoleh skor 2, 5 siswa (29%) memperoleh skor 1, dan 0 siswa (0%) memperoleh skor 0. Untuk aspek kognitif adapun penjelasannya sebagai berikut. Dalam menjelaskan pengertian narasi 6 siswa (35%) memperoleh skor 2, 8 siswa (47%) memperoleh skor 1, dan 3 siswa (18%) memperoleh skor 0. Sedangkan dalam aspek menyebutkan langkah-langkah menulis cerita narasi adalah sebagai berikut. 8 siswa (47%) memperoleh skor 2, 7 siswa (41%) memperoleh skor 1, dan 2 siswa (12%) memperoleh skor 0.

Pada dasarnya telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa dalam menulis karangan narasi berdasarkan gambar seri melalui model *Cooperative Learning*

tipe *Concept Sentence* dan “Permainan Dadu Narasi”. Peningkatan tersebut terbilang memuaskan, namun masih perlu dilakukan kembali perbaikan di siklus III karena belum mencapai target yang ditentukan yaitu 88%.

c. Analisis dan Refleksi Siklus II

Kegiatan Refleksi merupakan kegiatan analisis, interpretasi dan evaluasi atas informasi yang diperoleh dari kegiatan observasi. Hasil dari refleksi ini dijadikan pertimbangan perbaikan untuk perencanaan tindakan dalam siklus berikutnya.

1) Analisis Siklus II

Setelah pembelajaran menulis karangan narasi berdasarkan gambar seri melalui model *Cooperative Learning* tipe *Concept Sentence* dan “Permainan Dadu Narasi” selesai dilaksanakan, peneliti dan observer berdiskusi untuk melakukan analisis terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dengan memperhatikan data-data yang telah terkumpul mengenai jalannya proses pembelajaran. Adapun analisis tersebut adalah sebagai berikut.

- a) Dalam kegiatan awal, guru memulai pembelajaran dengan mengkondisikan siswa melalui mengucapkan salam, dan berdoa mempersiapkan alat belajar siswa. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan melakukan apersepsi masih kurang mengeksplorasi pengetahuan siswa. Sehingga pada kegiatan awal masih perlu untuk memperbaiki apersepsi.
- b) Dalam kegiatan inti pembelajaran model *Cooperative Learning* tipe *Concept Sentence* dan “Permainan Dadu Narasi” yaitu:
 - (1) Saat guru menjelaskan materi pengertian narasi dan langkah-langkah membuat cerita narasi masih ada siswa yang tidak mengerti. Permasalahan tersebut dikarenakan dalam menjelaskan materi guru terlalu cepat. Adapun pengertian narasi menurut Menurut Alwasilah dan Alwasilah (2005, hlm. 119) “Narasi berasal dari kata *to narrate*, yaitu bercerita”, dan pendapat Keraf (2010, hlm. 136), menyatakan “Narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan sejas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi”.
 - (2) Saat guru membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang terdapat pada kertas karton siswa terlihat belum mengerti bagaimana cara mengerjakannya karena

guru tidak jelas pada saat menyampaikan petunjuk pengerjaannya.

- (3) Guru lupa membagikan buku Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) dikarenakan kurangnya persiapan saat akan melakukan siklus II.
- (4) Masih terlihat satu kelompok yang mengobrol saat mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS) sikap siswa yang seperti itu disebabkan kurangnya ketegasan guru dalam mengelola kelas.
- (5) Kelompok yang dipanggil untuk maju ke depan saat “Permainan Dadu Narasi” tidak terlihat malu-malu. Ketika dipanggil kelompoknya, anggota kelompok langsung maju ke depan. Adapun langkah-langkah “Permainan Dadu Narasi” adalah sebagai berikut.
 - (a) Guru meminta siswa untuk berkelompok.
 - (b) Masing-masing kelompok berjumlah 3-4 siswa.
 - (c) Perwakilan dari setiap kelompok diminta untuk maju ke depan dan melempar dadu.
 - (d) Pada sisi-sisi dadu terdapat soal berupa pertanyaan seputar narasi yang nantinya harus dijawab oleh masing-masing kelompok.
 - (e) Kelompok yang mendapatkan sisi dadu bagian kanan harus menjawab pertanyaan yang terdapat pada sisi dadu sebelah kanan, kelompok yang mendapatkan sisi dadu bagian kiri maka harus menjawab pertanyaan yang terdapat pada sisi dadu sebelah kiri begitupun seterusnya.
 - (f) Jika masing-masing kelompok telah mendapat pertanyaan, guru mempersilahkan kembali perwakilan kelompok untuk bergabung dengan anggota kelompoknya dan mulai mendiskusikan jawaban yang tepat dan cepat.
 - (g) Kelompok yang sudah selesai dipersilahkan untuk maju ke depan dan menjelaskan jawaban dari pertanyaan yang didapat.
 - (h) Kelompok lain yang diam dan mendengarkan akan diberikan *reward*.
- (6) Dalam penulisan ejaan masih ada penulisan huruf kapital dan penempatan tanda titik yang kurang tepat karena pada saat menjelaskan guru hanya sedikit memberikan contoh penulisan ejaan yang benar.

2) Refleksi Siklus II

Dari analisis tersebut maka dapat disimpulkan beberapa hal yang harus diperbaiki pada pembelajaran berikutnya. Adapun hal-hal yang dimaksudkan adalah sebagai berikut

- a) Dalam kegiatan awal setidaknya bisa dikatakan berhasil hanya saja guru harus lebih mempertajam apersepsi agar dapat mengeksplorasi pengetahuan siswa.
- b) Langkah-langkah pembelajaran model *Cooperative Learning* tipe *Concept Sentence* dan “Permainan Dadu Narasi” yang harus diperbaiki pada siklus III, yaitu:
 - (1) Guru harus mengurangi kecepatan berbicara ketika menjelaskan materi narasi dan ketika permainan dadu narasi pada siklus III, semua siswa diwajibkan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada pada sisi-sisi dadu.
 - (2) Sebelum membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS) guru harus menjelaskan bagaimana petunjuk pengerjaan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang benar dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada yang belum dimengerti.
 - (3) Saat guru berada di rumah sebaiknya mencatat terlebih dahulu apa saja yang harus dibagikan kepada siswa agar guru tidak lupa lagi ketika membagikan buku Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).
 - (4) Guru harus membuat suasana kelas lebih menyenangkan sehingga siswa tertarik dengan materi yang dijelaskan oleh guru dan saat terlihat ada siswa yang sibuk mengobrol guru harus menegur dengan tegas siswa tersebut.
 - (5) Guru harus lebih banyak lagi memberikan contoh-contoh penulisan ejaan yang benar, memberikan latihan-latihan yang dapat memperbaiki penulisan ejaan siswa. Agar siswa lebih paham dengan penulisan huruf kapital dan penempatan tanda titik perlu diberikannya buku EYD sederhana agar siswa lebih mudah berdiskusi dengan kelompok.

3. Paparan Data Tindakan Siklus III

a. Paparan Data Perencanaan Siklus III

Pelaksanaan tindakan siklus III ini dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 8 Juni 2015. Siklus III ini dilaksanakan sebanyak satu kali pertemuan dengan

alokasi waktu 3×35 menit. Pelaksanaan siklus II dilakukan pada pukul 09.00-10.45 WIB.

Tahap perencanaan Siklus III yaitu melakukan perbaikan perencanaan sesuai dengan data hasil analisis dan refleksi di siklus II dimana mempersiapkan kembali segala sesuatunya dengan perbaikan dari kekurangan-kekurangan dalam siklus II. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut.

- 1) Dalam langkah ini Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan masih sama dengan rencana pelaksanaan pembelajaran di siklus II. Adapun perbaikan yang dilakukan adalah penambahan dan perbaikan langkah-langkah kegiatan inti khususnya dalam Lembar Kerja Siswa (LKS). Guru memberikan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang berbeda dengan siklus II, memberikan buku Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) kepada masing-masing kelompok, perubahan peraturan dalam “Permainan Dadu Narasi” dan persiapan yang lebih matang dari segi penyampaian materi.
- 2) Penyusunan Lembar Kerja Siswa (LKS), soal yang diberikan berupa cerita narasi yang telah dibuat oleh guru berdasarkan gambar seri tetapi ejaan yang digunakan masih salah. Tugas siswa harus memperbaiki ejaan sehingga menjadi ejaan yang benar.
- 3) Instrumen yang digunakan masih sama dengan instrumen yang dipakai di siklus II.
- 4) Gambar seri dan kata kunci yang digunakan pada siklus III berbeda dengan gambar seri pada siklus II.
- 5) Adapun rincian kegiatan di siklus II ini yaitu:
 - a) Guru bertanya kepada siswa, “Anak-anak masih ingatkah apa yang dimaksud dengan narasi?”
 - b) Guru menjelaskan kepada siswa apa yang dimaksud dengan narasi.
 - c) Guru meminta siswa yang masih ingat menyebutkan langkah-langkah membuat narasi.
 - d) Kemudian guru menjelaskan kembali langkah-langkah membuat cerita narasi.
 - e) Guru membagikan buku Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).
 - f) Guru menjelaskan cara menggunakan buku Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) kepada siswa.

- g) Guru memberikan contoh-contoh penulisan ejaan. Baik nama seseorang, nama kota, dan penulisan kalimat.
- h) Siswa diminta untuk berkelompok.
- i) Guru meminta siswa untuk bersiap-siap melakukan “Permainan Dadu Narasi”.
- j) Guru menjelaskan peraturan permainan.
- k) Setiap siswa diminta untuk menjawab pertanyaan yang terdapat pada dadu narasi dan diperbolehkan berdiskusi dengan teman sekelompok.
- l) Guru memutar dadu dan siswa diminta menulis pertanyaan yang ada pada sisi dadu.
- m) Setelah “Permainan Dadu Narasi” siswa diminta untuk mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS).
- n) Guru menjelaskan cara pengerjaan Lembar Kerja Siswa (LKS).
- o) Siswa diminta memperhatikan cerita narasi yang penulisan ejaannya masih salah, kemudian memperbaikinya. Guru juga menjelaskan bahwa kata yang ditebali merupakan kata kunci.
- p) Setelah mengerjakan lembar kerja siswa guru bersama siswa membahas lembar kerja siswa secara bersama-sama.
- q) Kemudian guru meminta siswa untuk mengerjakan evaluasi yang diberikan guru.

b. Paparan Data Pelaksanaan Siklus III

1) Paparan Data Proses Siklus III

Pelaksanaan tindakan siklus III ini dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 8 Juni 2015. Siklus III ini dilaksanakan sebanyak satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 3×35 menit. Pelaksanaan siklus III dilakukan pada pukul 09.00-10.45 WIB.

a) Kinerja Guru

Pembelajaran pada siklus III ini masih sama seperti pembelajaran sebelumnya yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

Pada kegiatan awal guru memulai dengan mengkondisikan kelas yang masih ribut kearah kondisi yang lebih kondusif dan ideal untuk belajar dengan mengucapkan salam, berdoa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas. Setelah itu

guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan melakukan apersepsi dengan bertanya sesuai dengan Catatan Lapangan (CL) sebagai berikut.

Guru: “Hari ini kita akan belajar Bahasa Indonesia dengan materi narasi.

Siapa yang masih ingat apa yang dimaksud dengan narasi?”

Siswa: “Narasi adalah suatu cerita yang menceritakan pengalaman atau peristiwa yang pernah dialami seseorang”. (jawab Dicka)

Guru: “Betul, nanti setelah kita mempelajari narasi ibu harap kalian bisa menulis narasi dengan benar ya dan jangan lupa perhatikan ejaannya. Paham?”

Siswa: “Paham.”

(CL, 8 Juni 2015)

Dalam kegiatan inti guru mulai menjelaskan materi, seperti yang tergambar dalam Catatan Lapangan (CL) sebagai berikut.

Guru: “Contoh pengalaman itu apa saja coba?”

Siswa: “Dibelian maenan, jalan-jalan ke pasar, jalan-jalan ke griya, dibelian mobil, jatuh dari pohon”

Guru: “Yah benar, yang telah kalian sebutkan itu merupakan contoh peristiwa atau pengalaman. Sekarang ibu ingin bertanya siapa yang masih ingat langkah-langkah menulis narasi? Minggu kemarin sudah kita pelajari kan?”

Siswa: “Mengutamakan tema, mengutamakan judul, membuat kerangka karangan, menulis”. (Jawab Renanda)

Guru: “Hehe, iya sudah betul tapi bukan mengutamakan yah? Yang benar menentukan”.

(CL, 8 Juni 2015)

Pada siklus III ini terlihat siswa sudah paham apa yang dimaksud narasi dan langkah-langkah dalam membuat cerita narasi. Setelah menjelaskan materi narasi guru mengajak siswa untuk berkelompok dan bersiap-siap untuk memulai “Permainan Dadu Narasi”. Guru membagi siswa ke dalam 4 kelompok masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 orang siswa. Pembagian kelompok ini dibagi oleh guru. Di siklus III gurulah yang melempar dadu kemudian setiap siswa diwajibkan untuk menjawab seluruh pertanyaan yang ada pada sisi-sisi dadu

narasi dan diperbolehkan untuk berdiskusi kepada teman sekelompok. Pergantian peraturan “Permainan Dadu Narasi” dikarenakan jika pertanyaan ditulis hanya dalam satu lembar kertas saja maka banyak anggota kelompok yang tidak berdiskusi dan melimpahkan kepada anggota kelompok yang pintar

Jika siswa telah menjawab seluruh pertanyaan, guru bersama siswa bersama-sama membahas pertanyaan-pertanyaan dadu narasi. Apabila pembahasan telah selesai siswa diminta untuk mengerjakan lembar kerja siswa yang telah disediakan bersama kelompok. Lembar kerja siswa pada siklus III berupa karangan narasi yang telah dibuat oleh guru, tugas siswa adalah mengoreksi kesalahan-kesalahan ejaan yang terdapat pada Lembar Kerja Siswa (LKS) kemudian membetulkan jika terdapat kesalahan. Dalam pembelajaran di siklus III ini sudah tidak terlihat kelompok yang masih kebingungan dalam mengerjakan tugas hal itu menandakan telah terjadi peningkatan dalam siklus III ini. Pada siklus III peningkatan kinerja guru juga meningkat terlihat lebih tinggi jika dibandingkan dengan kinerja guru siklus I dan siklus II. Untuk mengetahui lebih jelas peningkatan yang terjadi dapat dilihat pada Tabel 4.10 berikut ini.

Tabel 4.10
Data Hasil Observasi Kinerja Guru Tahap Perencanaan Siklus III

No.	Aspek yang Dinilai	Skor			
		3	2	1	0
A.	Tahap Perencanaan				
	1. Mempersiapkan RPP	√			
	2. Mempersiapkan Alat Penilaian	√			
	3. Mempersiapkan Bahan Ajar	√			
	4. Merencanakan Skenario Pembelajaran di dalam kelas	√			
	Jumlah	12			
	Persentase (%)	100%			
	Kriteria	Baik Sekali			

Berdasarkan Tabel 4.10 di atas tentang gambaran perencanaan pembelajaran guru yang dilaksanakan pada siklus III diperoleh data bahwa, seluruh aspek telah mendapat skor 3 dan dalam perencanaan pembelajaran guru sudah mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), alat penilaian, bahan ajar, dan menyiapkan skenario pembelajaran dengan baik.

Melihat keterangan di atas maka dapat disimpulkan perencanaan kinerja guru yang dilaksanakan pada siklus III, sudah mengalami peningkatan dan telah mencapai target 100%.

Tabel 4. 11
Data Hasil Observasi Kinerja Guru Tahap Pelaksanaan Siklus III

No	Aspek yang Dinilai	Skor			
		3	2	1	0
B.	Tahap Pelaksanaan Model <i>Concept Sentence</i> dan Permainan Dadu Narasi				
	1. Kegiatan Awal				
	a. Mengkondisikan siswa ke arah pembelajaran yang kondusif	√			
	b. Menjelaskan langkah-langkah, tujuan, dan manfaat Pembelajaran	√			
	c. Mengadakan apersepsi	√			
	2. Kegiatan Inti				
	a. Membagi siswa ke dalam 4 kelompok	√			
	b. Menjelaskan cara permainan dadu narasi yang benar	√			
	c. Menjelaskan materi mengenai menulis karangan narasi dengan memperhatikan ejaan yang benar	√			
	d. Membagikan buku EYD kepada masing-masing kelompok	√			
	e. Menjelaskan penulisan huruf kapital dan penempatan tanda titik yang benar	√			
	f. Menjelaskan kepada siswa tatacara mengerjakan LKS	√			
	g. Menjelaskan kepada siswa mengenai kata kunci yang ada pada LKS	√			
	h. Membimbing siswa mengerjakan LKS	√			
	i. Membimbing siswa memeriksa LKS kelompok lain	√			
	j. Membimbing siswa mendiskusikan hasil kelompok secara pleno	√			
	3. Kegiatan Akhir				
	a. Melakukan refleksi dengan siswa	√			
	b. Melakukan evaluasi	√			
	c. Menutup proses pembelajaran	√			
	Jumlah		48		
	Persentase (%)		100%		
	Kriteria		Baik Sekali		

Berdasarkan Tabel 4.11 di atas tentang gambaran pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan guru diperoleh data bahwa dari 16 aspek seluruhnya mendapatkan skor 3.

Saat proses pembelajaran, guru sudah mampu membuka pelajaran dengan baik dan melakukan langkah-langkah pembelajaran dengan baik pula seperti yang tercantum dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat.

Melihat keterangan di atas maka dapat disimpulkan pelaksanaan kinerja guru yang dilaksanakan pada siklus III, sudah mencapai target yang ditentukan yakni 100% dengan kriteria baik sekali. Adapun cara penentuan skor untuk kinerja guru dapat dilihat pada persamaan 4.1 halaman 58.

b) Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa pada pembelajaran siklus III tidak berbeda dengan siklus I dan siklus II yaitu dimulai dengan menjawab salam kemudian berdoa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas, dilanjutkan dengan siswa menyimak ketika guru mengecek kehadiran, ketika guru menyebut nama siswa, siswa yang bersangkutan menjawab dengan kata “Hadir”. Pada siklus III ini saat guru menjelaskan materi pelajaran antusias siswa terlihat tinggi dan pemahaman siswapun bisa dikatakan naik sesuai yang terlihat dalam Catatan Lapangan (CL) berikut.

Guru: “Hari ini kita lanjutkan materi yang kemarin yah? Siapa yang masih ingat apa itu narasi?”

Siswa: “Narasi adalah suatu cerita yang menceritakan pengalaman atau peristiwa yang pernah dialami seseorang”. (jawab Dicka)

Guru: “Betul, nanti setelah kita mempelajari narasi ibu harap kalian lebih lancar dan paham lagi bagaimana cara menulis narasi dengan benar ya dan jangan lupa perhatikan ejaannya. Paham?”

Siswa: “Paham.”

Guru: “Contoh pengalaman itu apa aja coba?”

Siswa: “Dibelian maenan, jalan-jalan ke pasar, jalan-jalan ke griya, dibelian mobil, jatuh dari pohon, kecelakaan, jatuh dari sepeda bu, berlibur ke rumah nenek, ke Bandung bu” (berbagai macam jawaban siswa)

Guru: “Yah benar, yang telah kalian sebutkan itu merupakan contoh peristiwa atau pengalaman. Sekarang ibu ingin bertanya siapa yang

masih ingat langkah-langkah menulis narasi? Minggu kemarin sudah kita pelajari kan?”

Siswa: “Mengutamakan tema, mengutamakan judul, membuat kerangka karangan, menulis”. (Jawab Renanda)

Guru: “Hehe, iya sudah betul tapi bukan mengutamakan yah? Yang benar menentukan”. Hari ini kita akan melancarkan lagi menulis cerita narasi? Siap?

Siswa: “Hahaha Siap bu”.

(CL, 8 Juni 2015)

Di lihat pada Catatan Lapangan (CL) siklus III, keaktifan siswa mulai terlihat dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru. Saat ditanya siswa sudah terlihat tidak malu-malu lagi. Secara lebih jelas, data mengenai aktivitas siswa selama proses pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 4.12 berikut.

Tabel 4.12
Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus III

No	Nama Siswa	Perubahan Tingkah Laku									Skor	Interpretasi		
		Keaktifan			Kerjasama			Ketelitian				B	C	K
		2	1	0	2	1	0	2	1	0				
1.	Anggi S.		√		√			√			5	√		
2.	Dicka Trie P.	√			√				√		5	√		
3.	Fathan I.	√			√				√		5	√		
4.	Jelita P	√			√			√			6	√		
5.	Jothua	√			√				√		5	√		
6.	Khayara	√			√				√		5	√		
7.	Marcel C.		√		√			√			5	√		
8.	M. Reynaldi	√				√		√			5	√		
9.	Renanda	√			√			√			6	√		
10.	Sinta Natasa	√			√			√			6	√		
11.	Sulis Tia N.		√		√			√			5	√		
12.	Tsania		√		√			√			5	√		
13.	Yesa Haerani	√				√		√			5	√		
14.	Ahmad		√			√		√			4		√	
15.	Lutfi Putra		√			√			√		3		√	
16.	Sheila	√				√		√			5	√		
17.	Al- Bani A.	√			√				√		5	√		
Jumlah		11	6	0	12	5	0	11	6	0	60	15	2	0
Persentase		65	35	0	71	29	0	65	35	0		88	12	0

Berdasarkan Tabel 4.12 hasil observasi terhadap aktivitas siswa, didapatkan suatu keterangan bahwa dari aspek keaktifan 11 orang siswa mendapat point 2 (65%), 6 orang siswa mendapat poin 1 (35%), dan tidak ada siswa yang mendapat poin 0 (0%). Sedangkan dari aspek kerjasama 12 orang siswa mendapat point 2 (71%), 5 orang siswa yang mendapat poin 1 (29%), dan tidak ada siswa yang mendapat poin 0 (0%). Dan untuk aspek ketelitian 11 orang siswa yang mendapat point 2 (65%), 6 orang siswa yang mendapat poin 1 (35%), dan tidak ada siswa yang mendapat poin 0 (0%).

Melihat data di atas dapat disimpulkan aktivitas siswa pada siklus III ini mengalami peningkatan dan telah mencapai target yang telah ditentukan yaitu 88%.

2) Paparan Data Hasil Siklus III

Pada bagian ini akan dipaparkan mengenai data hasil yang diperoleh dari penilaian tes hasil belajar siswa pada pembelajaran menulis cerita narasi berdasarkan gambar seri melalui model *Cooperative Learning* tipe *Concept Sentence* dan “Permainan Dadu Narasi”. Jika dibandingkan dengan siklus II pada siklus III ini terjadi kenaikan pada hasil tes belajar siswa yaitu dari 17 siswa 15 siswa dinyatakan tuntas. Data hasil pelaksanaan siklus III ini menggunakan indikator penggunaan huruf kapital dan tanda titik, kerelevansian isi cerita dengan gambar dan keterpaduan kalimat. Sedangkan dalam aspek kognitif menggunakan indikator pengertian cerita narasi dan langkah-langkah menulis cerita narasi.

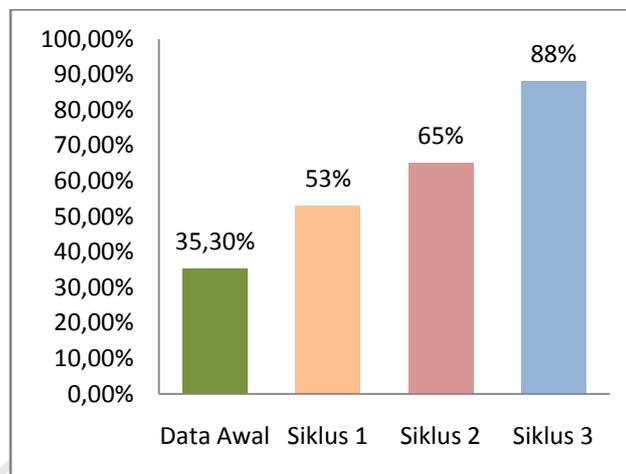
Adapun secara rinci data hasil tes belajar siswa disajikan pada Tabel 4.13 berikut

Tabel 4.13
Data Hasil Tes Belajar Siswa Siklus III

No	Nama Siswa	Aspek Yang dinilai																		S k o r	N i l a i	Ket.	
		Penggunaan Huruf Kapital			Penggunaan tanda titik diakhir kalimat			Kesesuaian isi dengan gambar			Keterpaduan kalimat			Pemertian narasi			Langkah-langkah menulis narasi					T	B T
		2	1	0	2	1	0	2	1	0	2	1	0	2	1	0	2	1	0				
1.	Anggi S	√			√			√			√			√			√			9	75	√	
2.	Dicka Trie P.	√				√			√			√			√			√		10	83	√	
3.	Fathan I.		√		√			√			√			√			√			11	92	√	
4.	Jelita Putri		√		√			√			√			√			√			11	92	√	
5.	Jothua		√			√			√			√			√			√		9	75	√	
6.	Khayara L.	√			√			√			√			√			√			10	83	√	
7.	Marcel C.	√			√			√			√			√			√			9	75	√	
8.	M. Reynaldi		√		√			√			√			√			√			9	75	√	
9.	Renanda	√			√			√			√			√			√			12	100	√	
10.	Sinta Natasa	√			√			√			√			√			√			12	100	√	
11.	Sulis Tia S.	√			√			√			√			√			√			9	75	√	
12.	Tsania F	√			√			√			√			√			√			12	100	√	
13.	Yesa Haerani		√		√			√			√			√			√			10	83	√	
14.	Ahmad	√				√			√			√			√			√		7	58		√
15.	Lutfi Putra			√			√		√			√			√			√		5	42		√
16.	Sheila S.		√		√			√			√			√			√			10	83	√	
17.	Al-Bani A	√			√			√			√			√			√			10	83	√	
	Jumlah	10	6	1	13	3	1	12	5	0	7	10	0	12	3	2	13	4	0	165	1,374	15	2
	Persentase	59	35	5,9	76	18	5,9	71	29	0	41	59	0	71	18	12	76	24	0			88	12

Berdasarkan Tabel 4.13, dapat diketahui bahwa dalam pencapaian enam tujuan pembelajaran, dari 17 siswa 15 siswa dinyatakan tuntas ($\geq 88\%$) dan 2 siswa lain dinyatakan belum tuntas ($< 11,8\%$). Hal ini menandakan data hasil tes belajar siswa pada siklus III telah terjadi kenaikan ketuntasan belajar dari siklus I dan siklus II. Pada siklus I hanya 9 siswa yang dinyatakan tuntas, pelaksanaan siklus II jumlah siswa yang tuntas bertambah 3 orang siswa menjadi 11 siswa dan pada siklus III jumlah siswa yang tuntas bertambah 4 orang siswa menjadi 15 siswa yang lulus. Disiklus III ini pencapaian ketuntasan belajar siswa melebihi target yang ditentukan yaitu 88%.

Mengenai peningkatan persentase ketuntasan tersebut, dapat dilihat pada Diagram 4.3 berikut ini.



Gambar 4.3
Perbandingan Persentase Ketuntasan Belajar Siswa

Dilihat dari penggunaan huruf kapital 10 siswa (59%) yang memperoleh skor 2, 6 siswa (35%) yang memperoleh skor 1 dan 1 orang siswa (5,9%) yang memperoleh skor 0. Dilihat dari aspek penggunaan tanda titik di akhir kalimat 13 siswa (76%) yang memperoleh skor 2, 3 siswa (18%) yang memperoleh skor 1 dan 1 siswa (5,9%) yang memperoleh skor 0. Selanjutnya dilihat dari aspek relevansi isi karangan dengan gambar seri 12 siswa (71%) memperoleh skor 2, 5 siswa (29%) yang memperoleh skor 1 dan 0 siswa (0%) yang memperoleh skor 0. Sedangkan dari aspek keterpaduan antar kalimat yaitu 7 siswa (41%) siswa yang memperoleh skor 2, 10 siswa (59%) memperoleh skor 1, dan 0 siswa (0%) memperoleh skor 0. Untuk aspek kognitif adapun penjelasannya sebagai berikut. Dalam menjelaskan pengertian narasi 12 siswa (71%) memperoleh skor 2, 3 siswa (18%) memperoleh skor 1, dan 2 siswa (12%) memperoleh skor 0. Sedangkan dalam aspek menyebutkan langkah-langkah menulis cerita narasi adalah sebagai berikut. 13 siswa (76%) memperoleh skor 2, 4 siswa (24%) memperoleh skor 1, dan 0 siswa (0%) memperoleh skor 0.

Ini sudah mencapai target yang ditentukan sehingga tidak diperlukan lagi diadakan pelaksanaan siklus berikutnya.

c. Analisis dan Refleksi Siklus III

Kegiatan refleksi merupakan kegiatan analisis, interpretasi dan evaluasi atas informasi yang diperoleh dari kegiatan observasi. Hasil dari refleksi ini dijadikan pertimbangan perbaikan untuk perencanaan tindakan dalam siklus berikutnya.

1) Analisis Siklus III

Setelah pembelajaran menulis cerita narasi berdasarkan gambar seri melalui model *Cooperative Learning* tipe *Concept Sentence* dan "Permainan Dadu Narasi" selesai dilaksanakan, peneliti dan observer berdiskusi untuk melakukan analisis terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dengan memperhatikan data-data yang telah terkumpul mengenai jalannya proses pembelajaran. Adapun analisis dari siklus III ini adalah sebagai berikut.

- a) Dalam kegiatan awal guru melakukan hal yang sama dengan kegiatan di siklus I dan siklus II yaitu memulai pembelajaran dengan mengkondisikan siswa melalui mengucapkan salam, berdoa dan mempersiapkan alat belajar siswa. Dalam pembelajaran di siklus III ini guru tidak melakukan kesalahan, kondisi kelas pun cukup kondusif dimana semua siswa tidak ada lagi yang berbicara, hampir semua siswa memperhatikan apa yang disampaikan guru. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan melakukan apersepsi.
- b) Analisis dan langkah-langkah model *Cooperative Learning* Tipe *Concept Sentence* dan "Permainan Dadu Narasi" adalah:
 - (1) Guru bertanya tentang kabar siswa hari ini. Guru membantu siswa untuk mengingat materi narasi seperti pengertian dan langkah-langkah membuat narasi. Saat guru bertanya hampir seluruh siswa sudah hafal apa yang dimaksud narasi dan apa saja langkah-langkah dalam membuat narasi. Jika penyampaian materi telah selesai guru meminta siswa untuk tenang karena "Permainan Dadu Narasi" akan dimulai. Guru meminta siswa berkelompok. Pada siklus III ini terbukti jika pembelajaran yang menggunakan permainan akan membawa siswa dalam situasi tenang dan tidak membosankan serta adanya permainan dalam suatu pembelajaran merupakan cara agar siswa tertarik terhadap suatu pembelajaran. Menurut Ismail (2006, hlm. 119), "Permainan edukatif memiliki manfaat yakni permainan edukatif bermanfaat

untuk meningkatkan kemampuan berbahasa, berfikir, serta bergaul dengan lingkungan.”

- (2) Setelah siswa duduk dengan rapih guru menjelaskan aturan dalam “Permainan Dadu Narasi”.

Pada siklus III ini peraturan permainan narasi berbeda dengan siklus I dan II, kali ini semua siswa wajib menjawab dan menulis jawaban dari pertanyaan yang ada pada sisi dadu. Tetapi siswa tetep dibagi menjadi 4 kelompok.

- (3) Apabila semua siswa telah selesai mengerjakan guru mengajak siswa untuk mengoreksi bersama hasil kerja siswa. Semua siswa tampak tertib dan tenang ketika pengoreksian berlangsung.
- (4) Pembelajaran dilanjutkan dengan guru membagikan sebuah buku Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) dan Lembar Kerja Siswa (LKS) kepada masing-masing kelompok. Tidak ada lagi keributan karena berebut ingin segera mendapatkan buku Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) dan Lembar Kerja Siswa (LKS).
- (5) Jika seluruh kelompok telah selesai guru meminta perwakilan kelompok untuk mengumpulkan Lembar Kerja Siswa (LKS) dan mengoreksinya bersama-sama.
- (6) Siswa kembali pada bangku masing-masing dengan tertib.
- (7) Guru membagikan lembar evaluasi dan meminta siswa untuk mengerjakannya. Berbeda dengan siklus I dan II pada siklus III ini siswa sudah tidak banyak melontarkan pertanyaan “Bu bagaimana caranya? Bu harus digimanakan?”. Artinya siswa sudah hafal apa yang harus dikerjakan melihat soal yang ada pada Lembar Kerja Siswa (LKS).

2) Refleksi Siklus III

Dari analisis siklus III tersebut maka dapat disimpulkan tidak perlu ada perbaikan lagi yang harus dilakukan di siklus berikutnya, artinya penelitian ini sudah bisa dikatakan berhasil atau target yang telah ditentukan telah tercapai.

C. Paparan Pendapat Siswa dan Guru

1. Deskripsi Pendapat Siswa

Deskripsi hasil wawancara pendapat siswa tentang model *Cooperative Learning* tipe *Concept Sentence* dan “Permainan Dadu Narasi” di kelas III-B SDN Sindangraja Kecamatan Sumedang Kabupaten Sumedang adalah sebagai berikut.

- a. Siswa mengakui pembelajaran menulis cerita narasi berdasarkan gambar seri dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Concept Sentence* dan “Permainan Dadu Narasi” menyenangkan.
- b. Siswa merasakan adanya perbedaan ketika belajar menulis cerita narasi berdasarkan gambar seri dengan model *Cooperative Learning* tipe *Concept Sentence* dan “Permainan Dadu Narasi”.
- c. Model *Cooperative Learning* tipe *Concept Sentence* dan “Permainan Dadu Narasi” membuat pembelajaran menulis cerita narasi berdasarkan gambar seri menjadi lebih menyenangkan.

2. Deskripsi Pendapat Guru

Deskripsi hasil wawancara pendapat guru tentang model *Cooperative Learning* tipe *Concept Sentence* dan “Permainan Dadu Narasi” di kelas III-B SDN Sindangraja Kecamatan Sumedang Kabupaten Sumedang adalah sebagai berikut.

- a. Perencanaan pembelajaran sudah tersusun sistematis sesuai dengan langkah-langkah kegiatan awal sampai akhir.
- b. Pembelajaran sudah baik karena dalam pelaksanaan kegiatan mengajar tiap-tiap komponen yang disampaikan sudah jelas.
- c. Dalam pelaksanaan kegiatan awal sampai akhir sesuai dengan langkah-langkah yang sudah dirancang sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran..
- d. Guru melihat siswa menjadi lebih aktif saat pembelajaran.
- e. Pembelajaran efektif karena siswa sebelum menuangkan tulisannya siswa harus membaca terlebih dahulu.
- f. Kekurangannya proses pembelajaran dalam mengkordinasikan siswa dalam bentuk ungkapan menceritakan pengalaman siswa.
- g. Untuk meningkatkan proses pembelajaran yang lebih baik dalam menulis narasi pengalaman siswa lebih diutamakan.

D. Pembahasan

Penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Concept Sentence* dan “Permainan Dadu Narasi” untuk meningkatkan kemampuan menulis cerita narasi berdasarkan gambar seri pada siswa kelas III-B SDN Sindangraja Kecamatan Sumedang Kabupaten Sumedang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan hasil. Sebelum menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Concept Sentence* dan “Permainan Dadu Narasi” sebaiknya kita memahami terlebih dahulu pengertian, kekurangan dan kelebihan yang dimiliki model dan permainan tersebut.

1. Pengertian Model Cooperative Learning Tipe Concept Sentence

Menurut Huda (2013, hlm.316), “*Concept Sentence* merupakan model pembelajaran yang diawali dengan penyampaian kompetensi, sajian materi, pembentukan kelompok heterogen, penyajian kata kunci sesuai materi bahan ajar, dan penugasan kelompok”. Dalam penelitian ini siswa juga melakukan pembelajaran yang sesuai dengan pengertian maupun langkah-langkah model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Concept sentence*. Adapun langkah-langkah pembelajaran model *Cooperative Learning* tipe *Concept Sentence* adalah sebagai berikut.

Menurut Suprijono (2009, hlm.132), langkah-langkah model *Cooperative Learning* tipe *Concept Sentence* adalah sebagai berikut.

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
- b. Guru menyajikan materi secukupnya
- c. Guru membentuk kelompok yang anggotanya ± 4 orang secara heterogen
- d. Guru menyajikan beberapa kata kunci sesuai materi yang disajikan
- e. Tiap kelompok disuruh membuat beberapa kalimat dengan minimal 4 kata kunci setiap kalimat
- f. Hasil diskusi kelompok didiskusikan kembali secara pleno yang dipandu oleh guru
- g. Kesimpulan

Ketika model *Cooperative Learning* sedang berlangsung siswa terlihat bersemangat dalam pembelajaran. Kata kunci yang disediakan guru dapat membantu menciptakan ide kreatif siswa dalam membuat suatu kalimat yang sesuai dengan gambar.

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Begitupun dengan model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun kelebihan dan kekurangan dari model *Cooperative Learning* tipe *Concept Sentence* dapat dilihat pada halaman 17.

Setelah menerapkan model *Cooperative Learning* tipe *Concept Sentence* pembelajaran di kelas tidak membosankan karena berdasarkan halaman 17 salah satu kelebihan model *Cooperative Learning* tipe *Concept Sentence* adalah memunculkan kegembiraan saat belajar. Tetapi walaupun pembelajaran di kelas terasa menyenangkan dan kondusif, ada saja kekurangan yang terlihat seperti siswa dan siswi yang pasif cenderung mengambil jawaban dari temannya karena kesamaan kata kunci. Adapun kelemahan model *Cooperative Learning* tipe *Concept Sentence* masih menurut Huda (2013) antara lain hanya untuk mata pelajaran tertentu saja, dan kecendrungan siswa-siswi yang pasif untuk mengambil jawaban dari temannya karena kesamaan dari kata kunci yang telah disediakan.

2. Pengertian “Permainan Dadu Narasi”

Untuk membantu siswa memahami materi narasi guru menggunakan permainan. “Permainan Dadu Narasi” adalah sebuah permainan yang menggunakan kubus sebagai medianya. Pada sisi-sisi kubus terdapat pertanyaan-pertanyaan seputar narasi.

Untuk mengetahui aktivitas siswa dan prosedur pelaksanaan “Permainan Dadu Narasi” langkah-langkahnya adalah sebagai berikut.

- a. Guru meminta siswa untuk berkelompok.
- b. Masing-masing kelompok berjumlah 3-4 siswa.
- c. Perwakilan dari setiap kelompok diminta untuk maju ke depan dan melempar dadu.
- d. Pada sisi-sisi dadu terdapat soal berupa pertanyaan seputar narasi yang nantinya harus dijawab oleh masing-masing kelompok.
- e. Kelompok yang mendapatkan sisi dadu bagian kanan harus menjawab pertanyaan yang terdapat pada sisi dadu sebelah kanan, kelompok yang mendapatkan sisi dadu bagian kiri maka harus menjawab pertanyaan yang terdapat pada sisi dadu sebelah kiri begitupun seterusnya.

- f. Jika masing-masing kelompok telah mendapat pertanyaan, guru mempersilahkan kembali perwakilan kelompok untuk bergabung dengan anggota kelompoknya dan mulai mendiskusikan jawaban yang tepa dan cepat.
- g. Kelompok yang sudah selesai dipersilahkan untuk maju ke depan dan menjelaskan jawaban dari pertanyaan yang didapat.
- h. Kelompok lain yang diam dan mendengarkan akan diberikan *reward* berupa alat tulis.

Berdasarkan perencanaan dari penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Concept Sentence* dan “Permainan Dadu Narasi” ini baik siklus I, II, sampai III tidak terdapat banyak perubahan yang signifikan diantaranya hanya perubahan RPP dari langkah-langkah pembelajaran, Lembar Kerja Siswa (LKS) dan soal tes siklus I dan II berbeda tetapi tingkat kesulitannya sama, serta pembuatan media yang lebih membantu siswa dalam pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan tindakan selalu terjadi perubahan proses pembelajaran pada setiap siklus sesuai dengan hasil refleksi pada setiap siklusnya. Pada tindakan siklus I siswa lebih terfokus pada posisi tempat duduk, tiap anggota kelompok yang berbeda saling berdekatan sehingga saat proses berkumpul bersama kelompoknya terjadi keributan sedangkan pada siklus II dan III sudah tidak ada lagi keributan ketika berkumpul dengan anggota kelompok masing-masing.

Saat kegiatan penjelasan materi guru terlalu cepat dalam menjelaskan materi dan peraturan “Permainan Dadu Narasi”. Adapun pengertian “Permainan Dadu Narasi” adalah sebuah permainan yang menggunakan kubus sebagai medianya. Kubus terbuat dari kertas karton dan dilapisi dengan kertas berwarna agar terlihat menarik. Pada sisi-sisi kubus terdapat pertanyaan-pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan itulah yang akan menambah pengetahuan siswa seputar narasi.

Diharapkan dengan adanya “Permainan Dadu Narasi” siswa akan lebih mudah memahami materi tentang narasi sehingga dapat membuat karangan narasi berdasarkan gambar seri dengan langkah-langkah yang benar. Menurut Alwasilah dan Alwasilah (2005, hlm. 119), “Narasi berasal dari kata *to narrate*, yaitu bercerita”. sedangkan menurut Zainurrahman (2013, hlm. 37), “*Naratif* adalah tulisan yang menceritakan sebuah kejadian”.

Pada tindakan siklus II guru menjelaskan materi tetap menggunakan “Permainan Dadu Narasi”. “Permainan Dadu Narasi” termasuk permainan edukatif sebab di dalam permainan dadu siswa diajak untuk bekerja sama dengan teman sekelompok, dan menjalin komunikasi serta interaksi yang baik saat menjawab pertanyaan seputar narasi. Ketika melakukan “Permainan Dadu Narasi” siswa terbawa suasana menyenangkan sekaligus mendapatkan ilmu yang bermanfaat. Saat pembagian kelompok guru telah terlebih dahulu menentukan kelompok siswa, untuk menanggulangi keributan yang terjadi pada siklus I. Selain itu Lembar Kerja Siswa (LKS) yang digunakan dalam siklus II ini berupa Lembar Kerja Siswa (LKS) yang menggunakan kertas asturo. Setiap kelompok diminta mengerjakan soal Lembar Kerja Siswa (LKS) yang ada pada kertas asturo.

Untuk tindakan siklus III terdapat perubahan dalam kegiatan pembelajaran, dalam permainan dadu narasi seluruh anggota kelompok diwajibkan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada pada sisi dadu. Sesuai dengan analisis dan refleksi di siklus II siswa tidak lagi kebingungan dalam “Permainan Dadu Narasi” dan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Concept Sentence* yang menggunakan kata kunci.

Berdasarkan hasil data awal yang diperoleh dari menulis cerita narasi berdasarkan gambar seri hanya 6 orang yang tuntas sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu 75,00 artinya hanya 35,3% kemudian setelah dilakukan tindakan melalui model *Cooperative Learning* tipe *Concept Sentence* dan “Permainan Dadu Narasi” di siklus I terjadi peningkatan jumlah siswa yang tuntas sesuai dengan KKM yaitu dari 3 orang bertambah menjadi 9 kemudian di siklus II menjadi 11 orang dan disiklus 3 bertambah menjadi 15 orang, artinya hanya 2 orang atau sekitar 11,8% yang tidak tuntas dan ini menunjukkan bahwa model *Cooperative Learning* tipe *Concept Sentence* dan “Permainan Dadu Narasi” mampu meningkatkan kemampuan menulis cerita narasi berdasarkan gambar seri.

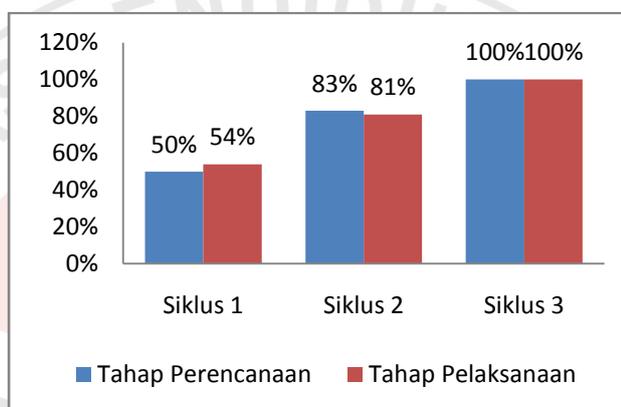
Dari keseluruhan peningkatan yang mencakup kinerja guru, aktivitas siswa dan tes hasil belajar yang dipaparkan tersebut, akan digambarkan dalam bentuk Tabel dan Diagram sebagai berikut.

3. Perbandingan Nilai Kinerja Guru Tiap Siklus

Tabel 4.14
Perbandingan Nilai Kinerja Guru Tiap Siklus

Tahap	Siklus			Rata-Rata	Interpretasi
	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3		
Tahap Perencanaan	50%	83%	100%	77,7	Baik Sekali
Tahap Pelaksanaan	54%	81%	100%	78,3	Baik Sekali

Berdasarkan Tabel 4.14 tersebut dapat digambarkan dalam Diagram 4.4 sebagai berikut.



Gambar 4.4
Perbandingan Persentase Kinerja Guru Tiap Siklus

4. Perbandingan Nilai Aktivitas Siswa Tiap Siklus

Tabel 4.15
Perbandingan Nilai Aktivitas Siswa Tiap Siklus

Kegiatan	Jumlah persentase		
	Baik	Cukup	Kurang
Siklus I	1	10	6
Siklus II	10	6	1
Siklus III	15	2	0

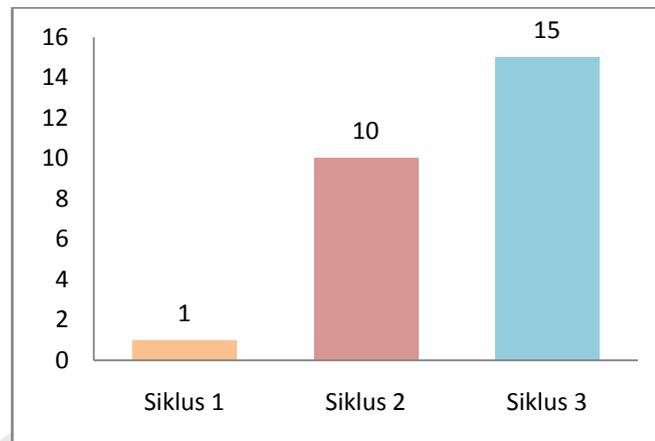
Keterangan :

Kriteria baik jika skor akhir siswa berkisar 5-6

Kriteria cukup jika skor akhir siswa berkisar 3-4

Kriteria kurang jika skor akhir siswa antara 1-2

Berdasarkan Tabel 4.15 tersebut dapat digambarkan dalam Diagram 4.5 sebagai berikut.



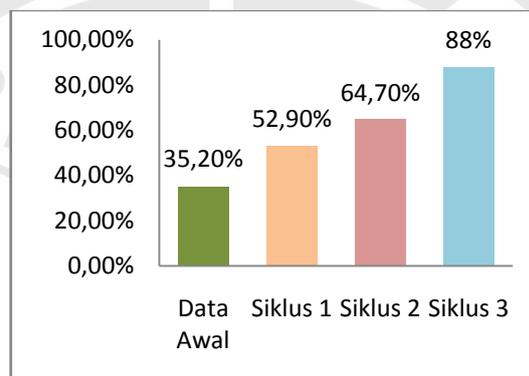
Gambar 4.5
Perbandingan Nilai Aktivitas Siswa Tiap Siklus

5. Perbandingan Jumlah Ketuntasan Belajar Siswa

Tabel 4.16
Perbandingan Jumlah Ketuntasan Belajar Siswa dan Persentase

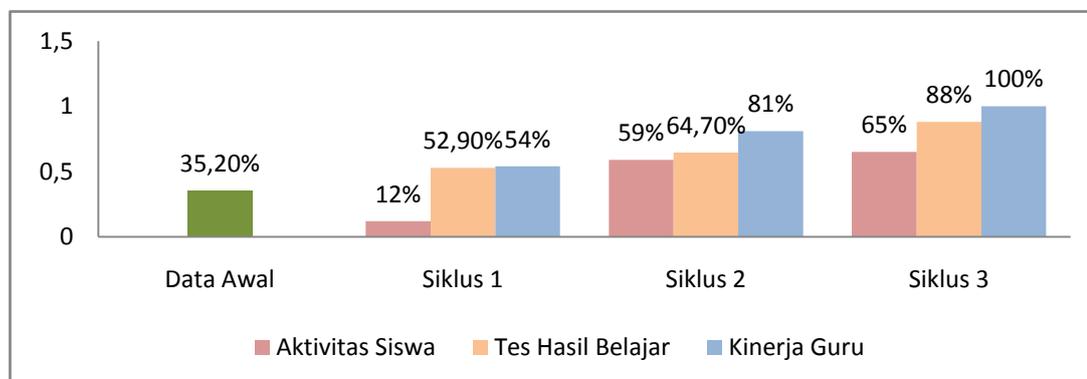
No	Kegiatan	Jumlah siswa		Persentase	
		Tuntas	Belum Tuntas	Tuntas	Belum Tuntas
1.	Data Awal	6	11	35,2	64,7
2.	Siklus I	9	8	52,9	47
3.	Siklus II	11	6	64,7	35,2
4.	Siklus III	15	2	88	12

Berdasarkan tabel 4.16 dapat digambarkan dalam Diagram 4.6 sebagai berikut.



Gambar 4.6
Perbandingan Jumlah Ketuntasan Belajar Siswa Dalam Persentase

Dari keseluruhan siklus dapat digambarkan grafik perbandingan dari aspek kinerja guru, aktivitas siswa dan hasil tes belajar dalam Diagram 4.7 berikut.



Gambar 4.16

Rekapitulasi Perbandingan Kinerja Guru, Aktivitas Siswa dan Tes Hasil Belajar Pada Tiap Siklus.

Tabel 4.17

Rekapitulasi Hasil Tes Siswa Siklus I, II, III

No.	Nama Siswa	Siklus I	Siklus II	Siklus III	Peningkatan
1.	Anggi S	58	58	75	8,5
2.	Dicka Trie P.	58	67	83	25
3.	Fathan I.	83	83	92	4,5
4.	Jelita Puteri	75	92	92	37,5
5.	Jothua	33	58	75	21
6.	Khayara	83	92	83	46
7.	Marcel C.	58	75	75	8,5
8.	M. Reynaldi	50	58	75	12,5
9.	Renanda	92	92	100	4
10.	Shinta Natasya	83	100	100	8,5
11.	Sulis Tia N.	75	75	75	0
12.	Tsania	67	92	100	16,5
13.	Yesa	75	75	83	4
14.	Ahmad	50	58	58	4
15.	Lutfi Putra	50	33	42	26
16.	Sheila	83	83	83	0
17.	Al-Bani A.	75	83	83	4
Jumlah		1,148	1,274	1,374	230,5
Rata-rata					13,5

Berdasarkan Tabel 4. 17 dapat diketahui bahwa jumlah nilai siswa pada siklus I sebanyak 1,148 sedangkan pada tindakan siklus II nilai siswa mengalami kenaikan sebanyak 128 jadi pada siklus II jumlah nilai siswa sebanyak 1, 274.

Kenaikan juga terjadi pada tindakan siklus III yaitu menjadi 1,374. Melihat data di atas dapat disimpulkan jumlah peningkatan nilai siswa dari siklus I, II, dan III sebanyak 230,5 dengan rata-rata 13,5.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat dikatakan bahwa penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Concept Sentence* dan “Permainan Dadu Narasi” dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi berdasarkan gambar seri dengan memperhatikan penempatan huruf kapital dan tanda titik yang benar pada siswa kelas III-B SD Negeri Sindangraja Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang.

